

**PEMBINAAN MORAL MELALUI *RELIGIOUS CULTURE*
DALAM MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MAN
TAMBAKBERAS JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

John Adi Putra

09110249



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
JULI 2013**

**PEMBINAAN MORAL MELALUI *RELIGIOUS CULTURE*
DALAM MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MAN
TAMBAKBERAS JOMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh:

John Adi Putra

09110249



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
JULI 2013**

PEMBINAAN MORAL MELALUI *RELIGIOUS CULTURE* DALAM
MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MAN TAMBAKBERAS
JOMBANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
John Adi Putra (09110249)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 Juli 2013 dan dinyatakan
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP 197203062008012010

:



Sekretaris Sidang

Nurul Yaqien M.Pd
NIP 197811192006041001

:



Pembimbing

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP 197203062008012010

:



Penguji Utama

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd
NIP 196512051994031003

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan buat beliau- beliau yang telah membantu saya selama belajar ditingkat dasar sampai perguruan tinggi, khususnya dalam penyelesaian skripsi ini.

Ayahanda (H. Efendi) dan ibunda (Hj. Zuliana) Yang telah mendidik dengan kasih sayang yang tak terhingga, dan yang telah memberikan dukungan moril, materil dan juga spirituil mulai saya ada dalam kandungan sampai menyelesaikan pendidikan di jenjang perguruan tinggi.

yang tak pernah terlupakan semangatnya saudaraku mas Arif Titana , adik Agung Pranata, adik Tyo (Ahmad setyo nugroho), yang selalu memberi semangat dan motivasi tuk maju dan pantang menyerah serta segenap keluarga tersayang atas dukungan dan semangatnya.

Yang tercinta dwiki marlinda agustina yang memberi semangat dalam hidup ini,

Guru- Guruku mulai yang mengajar mulai dari buaian Ibu sampai sekarang: paklek Jamal sebagai motivator dalam hidupku, serta Bapak Abdul Ghofur M.Ag selaku dosen wali . dosen- dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terutama dosen pembimbing Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd yang telah memberikan cahaya kehidupan melewati berbagai macam ilmunya pada saya.

Sahabat- sahabatku di kos dwi kresdiyanto, iwan (one laundry) piki, zaman, sofa, pak monawar jozz, soleh Malang yang selalu memberikan semangat sampai skripsi ini dapat terselesaikan: Sahabat- sahabatku mantan pengurus SEMA-F Tarbiyah, dan sahabat- sahabatku seperjuangan PMII Rayon “Kawah” Condrodimuko nazrul, Alien,tewol, Slamet, Iksan, kribo,Faisal (masdin) yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, mereka adalah sahabat yang telah memberikan ilmu dan juga pengalaman baru bagiku. Semoga bermanfaat sampai kapanpun.

Sahabat- sahabat Fhosma Tabah terimah kasih atas dukungan kalian,yasa,erik,lia,zeti,jazil.

Teman-teman mbc crew kenti,sempet ilham, munib firman ,kabol,keceng bersaudara.

Sedulur UKM Pagar Nusa UIN MALIKI Malang angkatan
2009,zaid,rokhim,ghulam,yasin,yusuf ,Alfiyan, wacod (kisame) , rendra
(orochimaru).

Bagi Seluruh pencari dan pecinta ilmu, yang tak pernah lelah dalam belajar dan
mengkaji. Semoga Allah mengangkat derajat kita dengan ilmu yang kita miliki.

AMIN

Wallahul Muwafieq Illa Aqwamit Thorieq

Wassallam Mu Alaikum. Wr. Wb

MOTTO¹

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ
السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ



“Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.”

(Q.S Yunus ayat 5).

¹ Alqur- an dan terjemahan Depag , Jakarta . 1071 .Hal 306

Dr.Esa Nur Wahyuni.M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi John Adi Putra
Lamp : 4 Eksemplar

Malang, 04 Juli 2013

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : John Adi Putra
NIM : 09110249
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembinaan Moral Melalui *Religious Culture* dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di MAN Tambakberas Jombang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diuji. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Esa Nur Wahyuni M.Pd
NIP. . 197203062008012010

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 04 Juli 2013

John Adi Putra
NIM. 09110249

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, pencipta segala apa yang ada di langit dan di bumi. Atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan cahaya ridho dan inayah-Nya.

Dengan selesainya skripsi ini kami tak lupa menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik moral maupun spiritual. Kami sampaikan pula rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kami sehingga kami dapat mempersembahkan skripsi, terutama kepada:

1. Ibunda tercinta yang selalu memberikan dukungan baik spirituil maupun materiil dan Ayahanda yang tak pernah terlupakan semangatnya saudaraku mas Arief , adik Agung, adik Tyo, yang selalu memberi semangat dan motivasi tuk maju dan pantang menyerah serta segenap keluarga tersayang atas dukungan dan semangatnya.
2. Yang tercinta Dwiki Marlinda Agustina yang selalu dihatiku.
3. Prof. Dr. H. Mujia Rahardjo M.Si selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang yang selalu mencurahkan seluruh waktu dan tenaga beliau untuk kemajuan kampus kami.
4. Bapak Dr. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang.
5. Bapak Dr. H. M. Padil, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang

6. Ibu Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada kami mulai dari awal hingga akhir masa penyelesaian.
7. Bapak Abdul Ghofur M.Ag selaku dosen wali selalu memberi nasehat selama masa studi

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Kami hanya bisa mendoakan semoga amal ibadah semuanya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia. Amin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca yang budiman.

kami selaku penulis menyampaikan permohonan maaf apabila dalam penulisan ini masih terdapat kesalahan baik dari segi penulisan, susunan bahasa, dan istilah yang kami gunakan baik sengaja maupun tidak disengaja. Terima kasih atas segala perhatiannya,

Wallahul Muwafieq illa Aqwamit thorieq

WassallamMu alaikum sallam W.r Wb

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Dipotong

أ و = aw

أ ي = ay

أ و = û

أ ي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	9
C. Tujuan penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Ruang Lingkup Penelitian	12
F. Definisi Oprasional.....	13
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	15
A. Pembahasan mengenai Moral	15
1. Pentingnya pembinaan Moral	17

2. Sitem pembinaan Moral.....	23
B. Religious Culture di Madrasah	27
1. Pengertian Religious Culture	27
C. Tinjauan Tentang Disiplin	32
1. Pengertian Disiplin	32
2. Tujuan Diadakannya Disiplin	36
3. Fungsi Disiplin.....	37
4. Unsur- Unsur Disiplin	40
5. Upaya Penanaman Disiplin.....	45
BAB III: METODE PENELITIAN.....	54
A. Pendekatan dan jenis penelitian	54
B. Kehadiran peneliti.....	55
C. Lokasi penelitian.....	58
D. Sumber data	58
E. Prosedur pengumpulan data	59
F. Analisis data.....	63
G. Pengecekan keabsahan temuan	65
BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	69
A. Latar Belakang Objek Penelitian	69
1. Sejarah MAN Tambakberas Jombang	65
2. Visi dan Misi	71
3. Letak Geogarfis	72
4. Kerja sama Kelembagaan.....	73
5. Model pembelajaran	73

6.	Kelulusan peserta Didik	74
7.	Gambaran Umum Guru.....	74
8.	Fasilitas Pendukung	76
9.	Kegiatan Pengembangan Diri.....	78
10.	Program Unggulan.....	79
11.	Tata tertib di MAN Tambakberas.....	82
B.	Paparan Data	92
1.	Perencanaan pembinaan moral melalui <i>Religious Culture</i> dalam menumbuhkan kedisiplinan di MAN Tambakberas Jombang.....	92
2.	Pelaksanaan pembinaan moral melalui <i>Religious Culture</i> dalam menumbuhkan kedisiplinan di MAN Tambakberas Jombang.	95
3.	Hasil pembinaan moral melalui <i>Religious Culture</i> untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa di MAN Tambakberas Jombang.....	104
BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN		108
A.	Perencanaan pembinaan moral melalui <i>Religious Culture</i> dalam menumbuhkan kedisiplinan di MAN Tambakberas Jombang.....	108
B.	Pelaksanaan pembinaan moral melalui <i>Religious Culture</i> dalam menumbuhkan kedisiplinan di MAN Tambakberas Jombang	110

C. Hasil pembinaan moral melalui Religious Culture dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di MAN Tambakberas Jombang	116
BAB VI: PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN.....	123

ABSTRAK

Putra, John Adi. 2013, pembinaan moral melalui *Religious Culture* dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di MAN Tambakberas Jombang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen pembimbing Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Dewasa ini masalah moralitas muda-mudi, khususnya pelajar dan mahasiswa sudah menjadi problem umum yang merupakan persoalan yang belum ada jawabannya secara tuntas. Mahasiswa dan pelajar sekarang mudah terpengaruh oleh budaya asing, mudah terprovokasi, cepat marah, pergaulan bebas dengan lawan jenis, yang ditunjukkan dengan maraknya seks bebas yang terjadi banyak melibatkan mahasiswa dan pelajar, banyak dari mereka tidak lagi menaruh hormat terhadap guru-gurunya, bahkan tidak hormat terhadap orang tua. Hal ini merupakan gambaran anak bangsa yang mulai terancam keutuhan pribadinya.

Dari permasalahan diatas peneliti perlu mengadakan penelitian mengenai pembinaan moral melalui *Religious Culture* dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di MAN Tambakberas Jombang. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembinaan moral melalui *Religious Culture* dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa serta untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan moral melalui *Religious Culture* dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di MAN Tambakberas Jombang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Peneliti disini berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

Dari hasil penelitian disini peneliti mendapat hasil bahwa dalam hal perencanaan pembinaan moral melalui *Religious Culture* dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa disini sekolah harus membicarakan dulu dengan pihak yayasan, karena disini sekolah dibawah naungan yayasan pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Serta dalam hal pelaksanaan pembinaan moral melalui *Religious Culture* dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa Madrasah membuat program- program yang berkaitan dengan *Religious Culture* yaitu : Program S3 (salam, Salaman, Sholat), program pembinaan kajian kitab salaf dan Mulok (muatan lokal), program pembinaan dan praktikum keagamaan (praktikum manasik haji dan khutbah jum'ah), program kegiatan spitual keislaman (malam munajat, istighoah, wiridan dengan sholawat burdah, khotmil qur'an) dengan dilaksanakannya program- program yang berhubungan dengan *Religious Culture* di atas siswa di MAN Tambakberas ini dibina moralnya agar mereka bisa menumbuhkan sikap kedisiplinan didalam diri mereka sehingga diharapkan para siswa tersebut bisa mentaati tata tertib yang ada di MAN Tambakberas Jombang.

Kata Kunci: Moral, *Religious Culture*, Kedisiplinan

ABSTRACT

Putra, John Adi. 2013, morality establishment through *Religious Culture* on developing the discipline of students in di MAN Tambakberas Jombang. thesis. Islamic education department, faculty of tarbiyah, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

This era, problems of morality especially on students and university students are common problem which has not been solved yet. Many students are influenced by the foreign culture, bad tempered, free association with the opposite sex, which is showed by free sex that happens on students environment. Many of students do not have much respectful to their teacher even in their parents. This case shows that the personalities of adolescents are in danger situation.

Because of that reason, the researcher should investigate about this morality establishment through *Religious Culture* on developing the discipline of students in MAN Tambakberas Jombang. The purpose of this study is to know the implementation of establishing morality through *Religious Culture* on developing the discipline of students in MAN Tambakberas Jombang

In this research, the researcher uses descriptive qualitative method and the for data collection the researcher uses observation, interview, and documentation. Beside that, the researcher also becomes the main instrument because only he can collect and analyze the data.

Here, the researcher finds out that in the planning of morality establishment through *Religious Culture* on developing the discipline of the students, the school should talk over with the foundation because the school is under shelter of the foundation of Islamic Boarding School Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Moreover, in the planning of morality establishment through *Religious Culture* on developing the discipline of the students, school has many programs which related with Religious Culture. They are : S3 Program (Salam (greeting), Salaman (shake hand), Sholat (pray)), developing the discussion of salafi holy book and other science/ local knowledge (muatan lokal), developing Islamic practical work (guide for going to haji and khutbah jum'ah), Islamic spiritual activity (malam munajat, istighosah, wiridan dengan sholawat burdah, khotmil qur'an). By applying many programs which related with *Religious Culture*, the morality of students in MAN Tambakberas should be developed in order they can improve their discipline on their personality and they are expected to obey all of the law in MAN Tambakberas Jombang.

Key words : Morality, *Religious Culture*, Discipline

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan. Karenanya tujuan Pendidikan Islam tidak dapat terlepas dari tujuan hidup manusia, seperti: untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.¹

Dalam hidup Masyarakat, bangsa dan Negara maka pribadi yang bertaqwa ini menjadi *Rahmatan lil 'alamin*, baik dalam skala kecil maupun besar, tujuan hidup manusia inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.

Muhammad Alim, menjelaskan bahwa : Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan satu kebutuhan, fungsi sosial, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Hal demikian membawa pengertian bahwa bagaimanapun sederhananya komunitas manusia pasti akan memerlukan pendidikan. Dalam pengertian umum kehidupan dari komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas

¹ Azzumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Ciputat : PT Logos Wacana Ilmu, 2000) , hlm. 8.

didalamnya, sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.²

Proses Pendidikan merupakan rangkaian yang tak terpisahkan dari proses penciptaan alam semesta dengan penciptaan manusia. Untuk memahami hakekat pendidikan Islam harus dipahami dari sumber pangkalnya yaitu hakikat penciptaan alam dan hubungannya dengan manusia serta kehidupannya dimuka bumi ini

Pendidikan merupakan salah satu investasi yang sangat berharga bagi Masyarakat. Pendidikan yang dapat menjanjikan terhadap Masyarakat berarti pendidikan yang dapat mengantarkan perubahan yang sangat berarti dalam Masyarakat tersebut. Selanjutnya, perubahan model pendidikan yang beraneka ragam dalam mewujudkan urgensinya tidak dapat dilepas pisahkan dengan tuntutan situasi dan kondisi Masyarakat.³

Dewasa ini masalah moralitas muda-mudi, khususnya pelajar dan mahasiswa sudah menjadi problem umum yang merupakan persoalan yang belum ada jawabannya secara tuntas. Mahasiswa dan pelajar sekarang mudah terpengaruh oleh budaya asing, mudah terprovokasi, cepat marah, pergaulan bebas dengan lawan jenis, yang ditunjukkan dengan maraknya seks bebas yang terjadi banyak melibatkan mahasiswa dan pelajar, banyak dari mereka tidak lagi menaruh hormat di MAN Tambakberas Jombang, bahkan tidak

² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm 8

³ Muhammad Asrori, *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia, Jurnal El-Harokah* (Malang : UIN Press, 2008), Edisi 1 Januari-April, hlm . 31.

hormat terhadap orang tua. Hal ini merupakan gambaran anak bangsa yang mulai terancam keutuhan pribadinya.⁴

Melihat kenyataan di atas, maka sangatlah beralasan apabila kemudian ada kritik dari masyarakat bahwa selama ini Sekolah hanya menghasilkan lulusan yang hanya memiliki keahlian tertentu, sementara mereka tidak memiliki integritas kepribadian sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan warga Negara yang beragama. Kondisi demikian tentunya sangat berpengaruh pada sistim pendidikan di sekolah, terlebih di sekolah umum. Jika pengembangan intelektual yang tidak dibarengi dengan penanaman nilai-nilai Islam yang diwujudkan dalam pengembangan budaya agama disekolah, maka tujuan pendidikan nasional tidak akan tercapai dengan baik.

Suasana *Religious Culture* pada dasarnya berusaha untuk membina sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik itu sendiri, bukan terutama pada aspek pemahaman tentang agama. Dengan kata lain, yang diutamakan oleh pendidikan agama (Islam) bukan *knowing* (mengetahui tentang ajaran dan nilai-nilai agama) ataupun *doing* (bisa mempraktekkan apa yang diketahui) setelah diajarkan di sekolah, tetapi justru mengutamakan *being*-nya (beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai agama).

Dalam UU No. 20 / 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki *kekuatan spiritual*

⁴ *Op.cit* .Muhammad Alim, hlm.1.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara

Selanjutnya pasal 1 ayat 2 dinyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berakar pada *Nilai-Nilai Agama*, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.⁵

Pendidikan Agama Islam (PAI) baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah antara lain bertujuan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh) menjaga keharmonisan, secara personal dan social serta *Mengembangkan Budaya Agama* dalam komunitas sekolah (Permen Diknas, No: 22 tanggal 23 Mei 2006 tentang Standar isi dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran PAI). Dengan demikian upaya pengembangan Pendidikan Agama sebagai budaya sekolah telah memperoleh legalitas yang kuat.⁶

Di MAN Tambakberas Jombang sangatlah penting untuk dikembangkan nilai-nilai agama sebagai budaya Agama di Madrasah dengan tujuan untuk memupuk moral siswa-siswi kearah yang lebih baik dan mengajarkan siswa untuk selalu konsisten dengan ajaran dan nilai-nilai agama Islam yang telah tercantum dalam Al-Qur'an dan Al-hadist. Kepala madrasah dalam kepemimpinannya selalu berusaha mengkaitkan pelajaran Pendidikan Agama

⁵ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2008)

⁶ Permen Diknas No 22 tanggal 23 Mei 2006

Islam melalui pengembangan budaya Agama di Madrasah dan bisa diterapkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara sebagian masyarakat menganggap bahwa terjadinya kasus-kasus tersebut disebabkan karena kegagalan pendidikan agama islam di sekolah. Kurang efektifnya pendidikan agama seperti yang berjalan saat ini, pada gilirannya akan menimbulkan kekhawatiran dari berbagai pihak terhadap mentalitas bangsa pada masa yang akan datang. Dengan demikian maka sekolah memang dihadapkan pada persoalan dilematis. Di satu sisi dituntut untuk mengembangkan Teknologi Informatika dengan segala konsekwensinya dalam menghadapi era globalisasi, namun di sisi lain sekolah harus memikul tanggung jawab terhadap dampak negatif dari kemajuan iptek modern yaitu dekadensi moral yang mengarah pada demoralisasi. Yang menjadi persoalan sekarang adalah bagaimana sekolah sebagai pendidik kedua anak bangsa dapat memerankan fungsi secara optimal dengan para lulusan yang beriman dan bertaqwa, memiliki kepribadian yang utuh dan memiliki keahlian yang matang dan profesionalisme. Jawaban-jawaban pertanyaan di atas adalah tantangan bagi madrasah untuk memberikan pencerahan spiritual dalam rangka membangun nurani bangsa.

Guru sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan, harus memiliki kesiapan dan kemampuan untuk membangkitkan semangat kerja secara kelompok atau individu. Seorang Kepala Madrasah juga harus mampu menciptakan suasana dan iklim yang kondusif, aman, nyaman, tenteram, menyenangkan, dan penuh semangat dalam bekerja sama,

sehingga pendidikan dan pengajaran dapat berjalan tertib dan lancar. Untuk mencapai beberapa tujuan yang diharapkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat maka, Madrasah hendaknya memiliki peran kepemimpinan pendidikan yang kuat dalam arti mampu untuk mempengaruhi, mengkoordinir dan menggerakkan semua warga untuk mencapai tujuan yang diharapkan bersama.

Realitasnya, budaya agama (*Religious Culture*) di MAN Tambakberas sementara ini yang di gambarkan adalah, komunitas (warga) Madrasah yang belum mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Agama secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan di lingkungan madrasah belum memberikan corak kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam, kemudian Kepala Madrasah berusaha mengawal dan menghimbau semua warga madrasah untuk memutuskan suatu kebijakan dan sepakat untuk menciptakan budaya Religius di Madrasah dan berusaha untuk melaksanakannya semaksimal mungkin.

Hidup disiplin memang sangat perlu dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kebiasaan tersebut manusia akan benar-benar terlatih dan dapat merasakan hidup yang berarti, manusia juga akan selalu mendapatkan kepercayaan dari sesamanya dikarenakan rasa disiplin dan tanggung jawabnya yang tinggi sikap disiplin yang kokoh akan selalu memancing datangnya rasa tanggungjawab yang tinggi dari diri manusia dalam setiap melaksanakan tugas atau tanggung jawab kehidupannya. Allah SWT telah mendidik dan melatih manusia dalam kehidupan sehari-harinya

untuk hidup disiplin yaitu melalui perintah-Nya untuk selalu menjalankan ibadah sholat fardlu lima waktu dengan baik dan tepat waktu, Allah SWT akan memudahkan setiap urusan makhluknya, yaitu bagi yang selalu mengerjakan sholat tepat pada waktunya. Jadi memang sangatlah penting bagi kita untuk selalu disiplin dalam segala hal, yaitu disiplin waktu, disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, serta disiplin dalam berinteraksi dengan Sang Kholiq maupun dengan makhluk sesamanya.⁷

Namun pentingnya peranan kedisiplinan dalam kehidupan manusia jarang diperhatikan, sehingga pendidikan dan aplikasi tentang disiplin sangat jarang sekali diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Kata-kata disiplin merupakan hal yang mudah diucapkan tetapi cukup sulit untuk diterapkan.

Dalam kehidupan sehari-hari belum semua warga menginternalisasikan ajaran agama seperti :

1. Membudayakan salam bagi warga / Komunitas Madrasah.
2. Budaya sungkem guru belum maksimal
3. Berbusana muslim belum sesuai dengan harapan.
4. Kurang menyadari makna hidup sehat dan bersih lingkungan
5. Budaya shadaqoh belum dapat diterapkan (secara maksimal)
6. Budaya sholat duha belum maksimal dilaksanakan
7. Banyaknya siswa yang tidak mentaati peraturan dan tata tertib Madrasah.
8. Masih banyak siswa yang meninggalkan kelas tanpa sepengetahuan guru.

⁷ Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Agustus 1994, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta hal 36

Idealnya Semua warga komunitas madrasah diharapkan untuk selalu menginternalisasikan (menanamkan) nilai-nilai Agama dalam kehidupan sehari-hari, yang diwujudkan dalam penerapan akhlak al-Karimah, mahmudah sebagai pengembangan budaya agama di komunitas warga Madrasah.

Menurut pengamatan peneliti budaya- Agama tersebut belum maksimal dapat dilaksanakan oleh warga madrasah disebabkan beberapa hal antara lain seperti

1. Kurangnya kesadaran siswa untuk memahami nilai-nilai Agama sebagai budaya Agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Krisis moral siswa sehingga kurang memiliki rasa hormat baik pada guru atau antar rekan sejawat.
3. Kurangnya literatur atau bacaan Islami yang dapat menunjang siswa untuk memahami makna budaya Religious.
4. Pengembangan Budaya Agama, sementara ini menjadi tanggung jawab guru PAI.
5. Kurangnya kerja sama dengan Stakeholder sekolah dalam Pengembangan Budaya Agama di Madrasah.
6. Masih banyak siswa yang meninggalkan kelas tanpa sepengetahuan guru.
7. Masih banyak siswa yang loncat pagar waktu istirahat.
8. Masih siswa yang terlambat masuk ke Madrasah.⁸

⁸ hasil Observasi di MAN Tambakberas Jombang

Melihat kenyataan di atas maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian dan dikaji tentang “Pembinaan Moral Melalui *Religious Culture* dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di MAN Tambakberas Jombang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembinaan moral melalui *Religious Culture* dalam menumbuhkan kedisiplinan di MAN Tambakberas Jombang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan moral melalui *Religious Culture* dalam menumbuhkan kedisiplinan di MAN Tambakberas Jombang?.
3. Bagaimana hasil pembinaan moral melalui *Religious Culture* Dalam menumbuhkan Kedisiplinan di MAN Tambakberas Jombang?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui bagaimana perencanaan pembinaan moral melalui *Religious Culture* dalam menumbuhkan kedisiplinan di MAN Tambakberas Jombang.
2. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan moral melalui *Religious Culture* dalam menumbuhkan kedisiplinan di MAN Tambakberas Jombang.
3. Mengetahui hasil pembinaan moral melalui *religious culture* di MAN Tambakberas Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran yang positif dan manfaat yang mendalam tentang Pembinaan Moral Melalui *Religious Culture* dalam menumbuhkan disiplin siswa. Idealnya manfaat Penelitian ini secara praktis dan teoritis berarti bagi beberapa kepentingan, antara lain :

1. Manfaat Teoritik

- a. Melengkapi keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam terutama dari segi pembinaan moral siswa
- b. Memperbaharui model pembinaan siswa pada satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah khususnya madrasah.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi rancangan perumusan dalam perencanaan program pembinaan moral melalui religious culture di madrasah
- b. Menjadi acuan pelaksanaan dalam perencanaan program pembinaan moral melalui religious culture di madrasah
- c. Sebagai bahan informasi untuk mengevaluasi sistem pengajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang dan yang akan berlangsung, sehingga tidak hanya sekedar transfer ilmu Pengetahuan, tetapi merupakan upaya serius untuk membentuk pribadi muslim yang kaffah (sempurna) sehingga perlu strategi pembelajaran dan mengintegrasikannya dengan pelajaran yang lain.
- d. Sedangkan ditinjau dari kemanfaatan secara individual maupun institusional, penelitian ini mempunyai manfaat:

3. Bagi Peneliti

- a. Memperkaya khazanah keilmuan pendidikan agama Islam terutama dalam bidang pembinaan moral siswa.
 - b. Sebagai pengetahuan penulis dan sekaligus pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.
 - c. Sumbangsih peneliti di bidang keilmuan pendidikan agama Islam dalam rangka pembinaan moral siswa di madrasah.
 - d. Memberikan kemantapan wacana dan khasanah ilmu pengetahuan bagi perkembangan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan profesi yang digeluti.
4. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
- a. Sebagai sumber data pengkayaan keilmuan pendidikan agama Islam khususnya dalam hal pembinaan moral siswa madrasah
 - b. Memperkaya referensi dan literatur mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang yang tertarik dalam mendalami pembinaan moral siswa di madrasah.
5. Bagi lembaga pendidikan Islam.
- a. Sebagai sumber data dan informasi berkaitan dengan pembinaan moral di lingkungan terkait.
 - b. Sebagai dasar perencanaan kebijakan dalam pembinaan moral siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian.

Demi memperoleh pembahasan dan kajian yang sesuai dengan judul, untuk itu dalam penelitian ini di batasi tentang objek, subjek penelitian dan ruang lingkup masalah yang akan di teliti.

1. Subyek penelitian adalah guru, kepala Madrasah MAN Tambakberas Jombang
2. Obyek penelitian adalah siswa di MAN Tambakberas Jombang.
3. Ruang lingkup penelitian. Dalam kajian dan penelitian ini meliputi. Beberapa ruang lingkup penelitian antara lain:
 - a. Pembinaan moral siswa melalui *Religious Culture* untuk menumbuhkan kedisiplinan.

F. Definisi Oprasional

Penelitian ini berjudul pembinaan moral melalui religius culture dalam menumbuhkan perilaku kedisiplinan siswa Di MAN Tambakberas Jombang . Untuk memperjelas dan mempertegas judul ini, serta untuk menghindari dari kesalahan pengertian, maka di sini peneliti perlu memperjelas dan membatasi masalah agar semua pemahaman dan asumsi dapat diarahkan dengan tepat seperti yang dikehendaki bersama.

1. Pembinaan moral

Pembinaan Moral berarti proses pembangunan watak manusia sebagai pribadi dan mahluk sosial melalui pendidikan di keluarga, sekolah, organasasi, pergaulan , ideologi dan agama.⁹

2. *Religious Culture*.

Religious culture berarti (Budaya Agama) Budaya Agama adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka membangun keyakinan bersama, sikap serta asumsi serta kebiasaan dan nilai-nilai

⁹ Pusat bahasa indonesia, kamus besar bahasa indonesia, jakarta ; kemdiknas 2009,hlm 120

atau norma yang digunakan dalam keseharian oleh seluruh warga madrasah yang berakar dari nilai-nilai agama dan mengembangkannya sebagai budaya madrasah.

3. Kedisiplinan.

Displin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*”, yakni seorang Siswa yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti/ mentaati peraturan atau tata tertib sekolah/ madrasah.

Dengan demikian yang dimaksud dengan pembinaan moral melalui *religious culture* dalam menumbuhkan perilaku disiplin siswa dalam penelitian ini adalah proses pembangun watak siswa melalui serangkaian kegiatan pembiasaan siswa dan nilai- nilai atau norma dari budaya kebiasaan yang dianut warga madrasah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pembinaan Moral

Kata “Moral” berasal dari bahasa latin yakni mores kata jamak dari mos yang berarti adat kebiasaan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, moral diartikan sebagai susila. Moral adalah hal-hal yang sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan mana yang wajar.

Moral adalah keterkaitan spiritual pada norma-norma yang telah diterapkan, baik yang bersumber pada ajaran agama, budaya masyarakat atau berasal dari berfikir secara ilmiah. Keterkaitan spiritual tersebut akan mempengaruhi keterkaitan sikapnya terhadap nilai-nilai kehidupan yang akan menjadi pijakan utama untuk menetapkan suatu pilihan, pengembangan perasaan dan dalam menentukan suatu tindakan.¹

Kebanyakan dari siswa yang memiliki pendidikan yang setara dengan SMA mempunyai perbedaan yang sangat mencolok dalam kepribadianya. Dalam masa ini mereka menginjak pada masa puberitas yang sangat sensitif. Karena dengan adanya kemajuan yang semakin pesat maka mereka akan mengikuti apa yang terjadi di dalam lingkungannya. Hal ini yang akan menjadikan sesuatu pada diri mereka kemana mereka akan berjalan dan dimana mereka akan berhenti.

¹ Muhamad Alim, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 9-10.

Dalam kehidupan ini kita tidak pernah lepas dari apa yang di namakan moral. Dalam membicarakan moral siswa terlebih dahulu akan penulis uraikan pengertian dari masing masing kata tersebut. Dalam kamus bahasa Indonesia, moral adalah ajaran tentang kesusilaan dengan katalain ajaran tentang azas kaidah kesusilaan yang di pelajari secara sistimatis. Dalam kamus populer menerangkan moral adalah batin. Susila budi-bahasa atau moral yang tinggi, orang yang berdisiplin tinggi batinnya

Menurut Zakiah Daradjat moral adalah kelakuan yang sesuai dengan ukuran (nilai-nilai) masyarakat yang timbul dan bukan paksaandari luar yang di sertai pula oleh rasa tamggung jawab atas kelakuan (tindakan) tersebut. Tindakan itu harus mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi menurut pues poprojo moralitas adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah. Dengan kata lain moral islam, dapat diartikan aklak islam yaitu suatu sikap mental dan tingkah laku perbuatan yang luhur dari lubuk jiwa yang paling dalam yang mempunyai hubungan dengan zat yang maha kuasa (Allah SWT) dan merupakan produk dari keyakinan atas kekuasaan dan keesaan Tuhan.²

Adapun yang di maksud dengan siswa adalah murid pelajar (terutama pada tingkat dasar atau menengah) berdasarkan urain di atas maka pengertian moral siswa tingkah laku murid atau peserta didik yang tercermin dalam sikap dan perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat. Dengan pengertian

² Zakiah Darajad,1995, *Remaja harapan dan Tantangan*, Jakarta, Ruhama hal 70

ini sikap dan perbuatan siswa sebagai pelajar harus mencerminkan moral yang tinggi.

Dalam sebuah kehidupan satu perbuatan di anggap benar dan salah berdasarkan, kebiasaan manusia, hukum-hukum negara, pemilihan tugas tuhan. adat juga bisa merupakan penghalang kemajuan moral setelah beberapalama keadaan berubah secara radikal dan perbuatan yang menguntungkan, mungkin dalam keadaan baru menjadi tindakan tidak berguna dan merugikan. Hendaknya pendidikan moral dalam keluarga, sekolah dan masyarakat dapat membawa siswa kepada moral yang lebih tinggi dan pengembangan bakat. Dengan demikian perilaku siswa dapat terarah yang lebih bermanfaat di dalam kehidupan yang akan mereka jalani di masa yang akan datang.³

Moral merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk kualitas para generasi muda, dengan demikian kita bisa menanamkan kehidupan yang memiliki kemampuan untuk merubah segala hal yang bebau dengan kemajuan zaman yang ada sekarang menjadi alat guna membina moral masyarakat dan generasi muda agar tidak terjerumus dalam ambang kehancuran.⁴

1. Pentingnya Pembinaan Moral

Pembinaan moral merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan para generasi muda pada dewasa ini. Sebelum anak dapat berfikir secara logis dan memahami hal-hal yang abstrak serta belum

³ zakiyah Daradjat, 1996, *Ilmu pendidikan Islam*, Bandung, Bumi Aksara 1999:119 122

⁴ Sosilo W, *Psikologi Perkembangan Remaja (Masa Remaja)*, Surabaya, Usaha Nasional hal 200 203

sanggup menentukan mana yang baik dan buruk, mana yang benar dan salah, maka contoh-contoh latihan dan pembiasaan dalam pribadi anak. Al-Ghazali mengatakan apabila anak di biasakan untuk mengamalkan segala sesuatu yang baik di beri pendidikan kearah itu, pasti ia akan tumbuh diatas kebaikan dan akibat positif ia akan selamat sentosa di dunia dan akhirat. Jikalau anak itu sejak tumbuh sudah di ajari yang baik baik maka akhalnya akan baik pula.⁵

Pada usia SMA biasa disebut dengan remaja akhir mereka mempunyai banyak karakteristik siswa. Padamasa SMA secara umum mereka mempunyai juga mengalami pertumbuhan dan perkembangan sikap pemuda dan remaja, padamasa ini sangat relatif lebih setabil disbanding dengan masa SLTP. Mereka lebih matang menghadapi masalah, dan juga dalam pendidikan orangtua tidak terlalu ikut campur, ketenangan emosional bertambah, fikiran kreatif bertambah, dan lebih banyak memperhatikan terhadap kematangan pemikiran.⁶ dengan demikian bahwa:

- a. Remaja senang atau tidak senang, suka atau tidak suka terhadap sesuatuobjek tertentu didasarkan pada hasil pemikiran sendiri. Sekalipun dalam banyak hal remaja lebih sering digoyang dalam hal pendiriaan. Oleh karena itu kedua orang tua mereka harus bisa mengontrol anaknya ini kemungkinan besar disebabkan oleh adanya ketergtantungan ekonomi pada orang tua mereka. Sebagai

⁵ Drs. H. HamdaniIhsan, Drs. A. Fuad Ihsan, 2001:240

⁶*Op.cit* hal 203-206

- propaganda dari orang lain yang berusaha untuk mengarahkan dan mengubah sikap pandangannya yang di yakini benar akan nilai berdasarkan ukuran baik dan buruk.
- b. Kehidupan siswa SMA pada umumnya lebih tenang dan matang pikirannya. Hal ini bukan menutup kemungkinan adanya benturan-benturan dengan orang lain. Pengaruh-pengaruh yang negatif dari lingkungan banyak mewarnai bentuk masalah agresif yang sering di sebut dengan kenakalan remaja dalam usia ini.
 - c. Siswa usia SMA lebih bersifat inklusif terhadap orang dewasa khususnya masalah-masalah yang di hadapi. Hal ini muncul di karenakan keinginan mereka untuk menentukan sikap dan keinginan mereka untuk menentukan sikap dan keinginan yang independen serta memecahkan masalah atau persoalan sendiri. Mereka biasanya terbuka terhadap kelompok teman sebaya. Pada usia ini persoalan yang sering muncul berkisar pandangan hidup, sesuatu yang bersifat romantis yang berkaitan dengan kehidupan remaja dan kadang pula tentang gaya hidup yang di anggap moderen.
- Sejalan dengan falsafah ini di kemukaan oleh para ahli remaja secara sadar atau tidak sadar , mereka mencoba menentukan sikap terhadap sekelilingnya meskipun bahanya berbeda tetapi secara formal pandangan hidup pada masa puber itu mirip antara satu dengan yang

lain. Persamaan mereka menurut Danile Learaen seorang ahli komunikasi adalah terletak dalam empati yang sama mereka miliki.⁷

Dalam era masa sekarang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai pengaruh yang sangat kuat baik positif maupun negatif. Pengaruh positif adalah bahwa apun kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi secara cepat dapat di ketahui dan di kuasai oleh siapapun untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan yang negatif merupakan keburukan yang mengglobal. Masalah pokok yang menonjol pada dewasa ini adalah rusaknya nilai-nilai moral pada generasi muda. Mereka di hadapkan pada berbagai kontradiksi dan anekaragam pengalaman moral yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang baik untuk mereka. Hal ini nampak jelas pada mereka yang sedang berada dalam usia remaja, terutama pada mereka yang hidup di daerah perkotaan yang mencoba mengembangkan diri kearah kehidupan yang di sangka maju dan moderen dimana berkecamuk aneka ragam kebudayaan asing yang masuk seolah-olah tanpa saringan.

Sikap orang dewasa yang mengejar kemajuan lahiriyah tanpa mengindahkan nilai-nilai moral yang bersumber pada agama yang di anut menyebabkan generasi muda kebingungan bergaul karena apa yang di pelajari di sekolah bertentangan apa yang di pelajari orang tuanya sendiri. Kontradiksi yang terdapat kehidupan generasi muda itu menghambat pembinaan moralnya. Karena pembinaan moral itu terjalin

⁷ Zakiah Daradjat, Membina Nilai-nilai..., hlm. 119

erat dengan pembinaan pribadi. Apabila faktor-faktor dan unsure-unsur yang membina itu bertentangan antara satu dengan yang lain maka akan tergoncanglah jiwa yang dibina terutama mereka yang mengalami pertumbuhan dan perubahan yang sangat cepat yaitu pada usia remaja

Dalam masa sekarang semakin banyak timbul kenakalan remaja yang sangat meresahkan masyarakat dan juga para orang tua. Hal inilah yang menyebabkan kemunduran dalam pembinaan moral dengan adanya pembinaan moral pada lembaga pendidikan mungkin akan dapat mengurangi kenakalan remaja pada masa sekarang. Seandainya keadaan ini dibiarkan terus berjalan maka pembangunan bangsa ini akan terhambat bahkan mungkin bisa gagal. Karena tujuan pertama pembangun bangsa kita adalah untuk mencapai kesejahteraan hidup yang seimbang antara kemakmuran lahiriyah dan kebahagiaan batiniah, atau dengan kata lain sifat pembangunan negara kita adalah pembangunan jasmani dan rohani, antara materi dan spiritual. Antara kehidupan dunia dan akhirat. Secara moral adalah menghambat tercapinya tujuan pembangunan dan secara pribadi atau masing-masing anggota masyarakat mereka akan kehilangan kebahagiaan. Bagaimana perasaan orang tua ketika anaknya malas belajar, suka melawan menentang dan nakal atau terganggu jiwanya pasti akan sedih.

Banyak orang tua yang tidak sanggup lagi mengendalikan anak-anaknya yang telah terjangkit narkoba. Untuk mengantisipasi dan

mengatasi hal ini kita sebagai orang tua menyarankan dan mengarahkan juga menghimbau agar pendidikan agama di sekolah lebih di galakkan.⁸

Ajaran Islam mempunyai fungsi yang dimensional yaitu aqidah, syariah dan akhlak atau moralitas, ketiganya harus selaras. Akhlak ajaran agama tidak dapat di samakan dengan etika, etika di batasi pada sopan santun antara manusia tetapi akhlak lebih luas maknanya mencakup beberapa hal yang tidak merupakan sifat lahiriyah misalnya yang berkaitan dengan batin dan fikiran. Akhlak agama mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak kepada Allah, sesama manusia, hingga makhluk lainnya.

Berdasarkan tujuan di atas jelas dimana sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam membina manusia Indonesia sebagai sumberdaya manusia untuk masa mendatang. Dengan demikian , pembinaan dan penanaman sikap prilaku dan moral bagi generasi penerus wajib menjadi kepedulian hubungan yang harmonis.

Antara masyarakat dengan individu, atau keluarga dengan guru dengan murid sangat urgen dalam rangka mencetak generasi yang tangguh dan utuh yang berwawasan luas.⁹

2. Sistem pembinaan moral.

Dalam pembinaan moral dalam pendidikan agama merupakan hal yang sangat potensial karena dengan hal ini dapat merubah pendiran anak

⁸ Syaik M Jamaludin Mahfuz,2000, *Psikologi anak dan Remaja Muslim*, Jakarta Timur, Pustaka Al-Kausar hal 59

⁹ *Op.cit* hal 261

yang salah menuju pendirian yang bermanfaat. Anak adalah tumpuan masa depan bangsa dan negara, karena ditangan mereka terletak masa depan bangsa. Demi kejayaan dan kelestarian bangsa dan negara maka kewajiban bagi semua pihak untuk mempersiapkan generasi muda dengan sebaiknya dengan cara membimbing dan mengarahkan nya menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab yaitu dengan mendidik dan membekali mereka dengan bermacam-macam ilmu pengetahuan, terutama menanamkan jiwa keagamaan.

Agar dapat membina dan mendidik anak dengan cara yang tepat, maka terlebih dahulu harus mengetahui kondisi anak tersebut sehingga dengan mudah pembinaan anak itu dilakukan. Dalam pembinan moral anak diperlukan adanya pendekatan terhadap masalah yang dihadapi. Hal ini sangat untuk mengetahui sasaran yang akan di tujuh demi mencapai kebersihan. Oleh karena itu dalam membina kehormatan perlu dipelajari metodenya, dalam hal ini Dr. Zakiah Daradjat menyatakan bahwa :

“Dalam pendekatan remaja yang terpenting adalah pengertian dari orang tua atau orang dewasa lainnya terhadap mereka kemudian perlakuan dan sikap serta bimbingan yang dilakukan dengan cara yang sangat bijaksana dan sesuai dengan cara khas itu sendiri”¹⁰

Dalam rangka pembinan moral secara singkat cara-cara yang perlu dilaksanakan adalah:

1. Pengertian terhadap anak

¹⁰ Zakiah Daradjad,1995, *Remaja harapan dan Tantangan*, Jakarta, Ruhama hal 34

2. Konsisten dalam mendidik dan mengajar anak
3. Sikap orang tua dalam keluarga
4. Penghayatan orang tua terhadap agama yang dianut
5. Sikap konsekuensi orang tua terhadap anak ¹¹
 - a. Pengertian terhadap anak

Pada masa sekarang bagi orang tua adalah masa yang paling menyulitkan, karena tidak mau menurut pada perintahnya, tetapi ia lebih banyak di pengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Dalam lingkungan sekolah pengaruh ini merupakan sebuah tantangan yang harus dilalui oleh seorang pendidik, karena pendidik harus bisa memahami apa yang ada pada diri peserta didik. Dengan pembinaan yang dilakukan di rumah secara intensif maka pendidik tinggal mengembangkan dan mengarahkan ke mana mereka akan melangkah.

- b. Konsisten dalam mendidik dan mengajak anak

Suatu waktu tingkah laku anak yang dilarang oleh orang tua, harus pula dilarang apabila dilakukan kembali pada waktu yang lain. Di sini peranan orang tua kedua yaitu pendidik sangat berpengaruh karena dengan pendidik yang sangat konsisten terhadap pembinaan moral akan menghasilkan siswa yang mempunyai moral yang baik. Dalam hal ini harus ada konsistensi dalam hal apa yang mendatangkan pujian dan hukuman pada

¹¹ Singgih D. Gunarsa-Ny, 1991, *Psikologi Praktis anak, Remaja dan Keluarga*, Jakarta, Rineka Cipta hal 62-65

siswa. Juga antara orangtua siswa dan guru harus ada kesesuaian dalam melarang atau memperoleh tingkah laku tertentu pada anak. Dengan tidak adanya konsistensi mengumbar pengertian terhadap anak tentang apa yang dilakukan itu baik maupun tidak baik untuk dilakukan.

c. Sikap orang tua dalam keluarga

Prilaku orang tua dan guru sangatlah mendukung guna pembinaan moral yang ada di lingkungan anak tersebut karena dmreka sehari-hari berkomunikasi dan melihat apa yang mereka lakukan dan kenapa mereka lakukan. Dalam berinteraksi dalam lingkungan keluarga dan sekolah para anak memperhatikan dan akan meniru apa yang terjadi di lingkungan itu sendiri. maka dengan demikian kita harus bisa mensikapi dengan keadaan itu dengan baik dan benar.

.d. Penghayatan orang tua terhadap agama

Semua tindakan yang mempengaruhi kejiwaan seseorang itu tidak lepas dari pengertian yang mereka fahami. Sebagai orang yang beragama maka orang tua dan guru harus bisa dmenghayati dengan baik dan benar apa yang akan di ajarkan kepada anak guna bisa merasuk ajaran itu hingga akhir hayatnya. seorang yang banyak di bekali dengan ajaran-ajaran agama, hidup dalam kepercayaan dan kesetiaan kepada tuhan, semua itu menjadi

dasar yang kuat untuk perkembangan moral anak serta kehidupan dikemudian.

e. Sikap konsekuensi orang tua dalam mendisiplinkan anak

Dengan membiasakan kita untuk hidup disiplin maka kita akan merasa hidup kita itu berharga. Kedisiplinan merupakan hal yang sangat sulit dilakukan dalam kehidupan ini. Dalam lingkungan pendidikan peranan guru sangatlah penting guna menjaga kedisiplinan siswa dengan patuh terhadap lingkungan sekolah. Adanya ketidaksesuaian antara apa yang diajarkan guru dengan apa yang diajarkan di rumah akan menimbulkan konflik di dalam anak itu sendiri. Dengan adanya hal itu maka anak akan membantah apa yang diajarkan guru dan orang tuanya. Hal ini harus kita hindari sejak dini.

Dengan kata lain orang tua dan guru berperan penting dalam hal pembinaan moral anak, karena kedua belah pihak sangat berpengaruh terhadap perilaku anak. Maka dari itu mereka harus bisa menjaga sikap yang baik dan tidak melakukan hal yang tidak pantas dilakukan sebagai orang tua dan guru yang bijak. Karena dengan demikian siswa dapat meniru apa yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari dan mereka dapat mencontoh apa yang terjadi di sekitar mereka. Dalam perkembangan anak perlu pembimbing untuk mengetahui, mengenal, mengerti dan akhirnya dapat menerapkan sendiri

tingkahlaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai moral serta tingkah laku yang perlu dihindari.¹²

B. *Religious Culture* di Madrasah.

Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia bukanlah tugas yang ringan dan sederhana. Karena itu merupakan tugas bersama antara pemerintah, orangtua siswa dan masyarakat. H.Masykuri¹³ bahkan menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan tersebut maka sangat penting untuk mengembangkan dan mengamalkan budaya agama dalam komunitas sekolah. Lebih lanjut Masykuri menjelaskan bahwa untuk membekali siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia perlu dilakukan upaya-upaya selain melakukan pembelajaran pendidikan agama di sekolah secara terus menerus dan tersistem. Sehingga pengamalan nilai-nilai pendidikan agama menjadi budaya dalam komunitas sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

1. Pengertian *Religious Culture*

Mendefinisikan *religious culture* (budaya agama) di sekolah, tentunya harus mengurai dahulu definisi budaya, budaya sekolah, budaya agama, barulah menarik suatu pengertian tentang budaya agama (*religious culture*) di sekolah itu sendiri.

a. *Culture*/ Budaya

¹² *Op.cit* hal 65-72

¹³ H. Masykuri, *Pengamalan Budaya Agama (Religious Culture) di Sekolah Umum*, Jurnal Smart Kids, direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, Dirjen PAI Departemen Gama RI tahun 2007, hlm. 23.

Raymond Williams menyatakan bahwa istilah budaya sebagai “*culture*” merupakan salah satu yang paling sulit didefinisikan di dalam kamus bahasa Inggris.

Dalam kamus Inggris-Inggris, Oxford, “*culture*” diartikan sebagai kebudayaan yang berarti perkembangan pemikiran (*mind*) dan kerohanian (*spirit*) sekelompok manusia melalui latihan dan pengalaman. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah laku manusia.¹⁴

Dengan semua unsur tersebut maka budaya dipandang sebagai totalitas perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain karya pemikiran manusia yang mencirikan suatu masyarakat atau produk yang ditransmisikan bersama. Sedangkan kebudayaan adalah pengetahuan yang dimiliki manusia dalam proses untuk menginterpretasikan dunianya sehingga manusia dapat menghasilkan tingkah laku tertentu.¹⁵

b. *Culture* di Madrasah

Budaya madrasah (*school culture*) merupakan aplikasi budaya organisasi terhadap madrasah. Madrasah sebagai organisasi yang bergerak di bidang pendidikan seharusnya memiliki budaya yang menunjukkan kapabilitas yang sesuai dengan tuntutan pendidikan dan

¹⁴ Oxford learner's pocket Dictionary *Third edition* hal 105

¹⁵ Muhaimin, et .al. *paradigma pendidikan islam*. Hal 281

pembelajaran tersebut, terutama menumbuhkembangkan peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip kemanusiaan¹⁶ baik saat di ruang kelas hingga di lingkungan sekolah secara keseluruhan. Budaya merupakan salah satu faktor penting dalam upaya reformasi atau perbaikan mutu sekolah.

Budaya madrasah bisa dikatakan sebagai karakteristik yang melekat pada madrasah yang dapat diidentifikasi melalui nilai-nilai dan norma-norma yang dianutnya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkannya, serta tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh personil madrasah yang membentuk satu kesatuan khusus dari sistem sekolah. Budaya madrasah merupakan abstraksi dari kebiasaan-kebiasaan, tata nilai, keyakinan, hasil karya, cara berperilaku dan pola pikir para anggota madrasah di tempat mereka bekerja dan berperan. Sifat-sifat tersebut merupakan kumulasi pengalaman, pengamatan, dan penghayatan para anggota sekolah yang berasal dari generasi sebelumnya sejak madrasah tersebut berdiri hingga sekarang.

c. *Religious Culture/ Budaya Agama*

Muhaimin¹⁷ mendefinisikan budaya agama (dalam konteks pendidikan) sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan dan secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan yang berakar

¹⁶ Aan Komariah & Chepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), hlm. 101.

¹⁷ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 312.

dari nilai-nilai agama dan mengamalkannya sebagai basis dasar kehidupan sehari-hari.

d. Budaya Agama (*Religious Culture*) di Madrasah.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka pengertian budaya agama di madrasah adalah menjadikan agama sebagai pandangan dan sikap hidup dalam lingkungan madrasah dan mengedepankan kekuatan spiritual keagamaan yang berakar dari nilai-nilai agama dan dikembangkan sebagai budaya pada madrasah tersebut. *Religious culture*¹⁸ dalam konteks ini berarti pembudayaan nilai-nilai agama yang diperoleh siswa dari hasil pembelajaran di sekolah dan kebudayaan yang berkembang dan berlaku di masyarakat agar menjadi bagian yang menyatu dalam perilaku siswa sehari-hari dalam lingkungan sekolah atau masyarakat.

Bentuk kegiatan pengamalan budaya agama di madrasah di antaranya adalah budaya mengucapkan salam, menyapa, membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar, budaya bersih, budaya disiplin, budaya toleransi, budaya bermusyawarah, budaya menyantuni anak yatim atau melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan lain, melakukan acara persaudaraan (*brotherhood*), saling melindungi, budaya jujur, berlapang dada menerima perbedaan, dan sebagainya. Semua bentuk pengamalan budaya

¹⁸ Masykuri, *Pengamalan*, jurnal 2007, hlm. 23.

agama di madrasah tersebut sejatinya adalah berangkat dari pengamalan nilai-nilai agama di dunia.

Pengamalan nilai-nilai agama yang sama bertitik pada satu nilai yaitu akhlakul karimah atau akhlak yang baik. Kesemuanya tersebut bisa terlaksana menjadi sebuah pembiasaan diri apabila lingkungan tersebut telah sadar arti penting kesalahan pribadi dan juga kesalahan sosial. Sasaran pengamalan budaya agama adalah siswa dan seluruh komunitas madrasah meliputi Kepala Madrasah, guru pendidikan agama, guru mata pelajaran, pegawai madrasah, dan komite madrasah. guru bidang studi, komitmen pegawai madrasah, dukungan komite sekolah, dukungan siswa (OSIS), lembaga dan ormas, keagamaan, serta partisipasi masyarakat luas. Jika semua elemen ini bersama-sama mendukung dan terlibat dalam pelaksanaan pengamalan budaya agama di sekolah maka budaya agama di madrasah akan terwujud.

Sebagai upaya sistematis menjalankan pengamalan budaya agama di madrasah perlu dilengkapi dengan sarana pendukung bagi pelaksanaan pengamalan budaya agama di madrasah diantaranya; musholla atau masjid dan atau tempat beribadah lainnya, kamar mandi, peralatan sembahyang, alat peraga praktek ibadah, perpustakaan, aula atau ruang pertemuan, ruang kelas belajar yang

aman, nyaman dan memadai, ruang multimedia, lab. komputer, internet, lab, agama dan lainnya.¹⁹

C. Tinjauan Tentang Kedisiplinan.

1. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya.

Dalam AL-Qur'an diterangkan tentang disiplin pada Surat An-Nisa' ayat 103, yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
 أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya:

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan sholatmu maka ingatlah Kepada Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk, dan diwaktu berbaring. Kemudian apabila kamu merasa aman maka dirikanlah sholat itu sebagaimana biasa. Sesungguhnya sholat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.²⁰

Dalam ayat pada Surat An-Nisa' ayat 103 tersebut telah jelas bahwa masalah disiplin baik mengenai waktu sholat maupun dalam hal yang lainnya sangat penting bagi kita, oleh karena itu sebagai seorang yang beriman kita harus mengamalkan amanat dari surat tersebut yaitu selalu disiplin dalam sholat dan selalu menerapkan sikap hidup yang disiplin dalam setiap sendi kehidupan, karena dengan disiplin kita akan

¹⁹ *Op.cit* muhaimin. hal 287-293

²⁰ Depag RI, *Op. Cit.*, hlm. 138

selalu bisa menuntaskan tugas-tugas kehidupan dan mendapatkan kebahagiaan serta yang paling penting adalah memperoleh kepercayaan dari orang lain.

Di dalam surat al-Ashr ayat 1-3 juga diterangkan tentang disiplin

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

“Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam keadaan merugi, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran”.²¹

Surat Al Ashr menerangkan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan masanya dengan sebaik-baiknya termasuk golongan yang merugi.²² Surat tersebut telah jelas menunjukkan kepada kita bahwa Allah telah memerintah kepada hamba-Nya untuk selalu hidup disiplin. Karena dengan disiplin kita dapat hidup teratur, sedangkan bila hidup kita tidak disiplin berarti kita tidak bisa hidup teratur dan hidup kita akan hancur berantakan.

Menurut Charter Harris menjelaskan tentang disiplin yaitu:

- a. Berisi moral yang mengatur tentang kehidupan
- b. Mengembangkan ego dengan segala masalah instrinsik yang mengharuskan orang-orang untuk menentukan pilihan

²¹ *Op.ci .thlm.* 1099

²² Program Computer, *Penutup 103*, Al-Qur'an Digital 2.0

- c. Pertumbuhan kekuatan untuk memberi jawaban terhadap setiap aturan yang disampaikan
- d. Penerimaan otoritas eksternal yang membantu seseorang untuk membentuk kemampuan dan keterbatasan hidup.²³

Sedangkan Oteng Sutrisno menjelaskan definisi disiplin antara lain:

- a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan dorongan, atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif
- b. Pencarian suatu cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan
- c. Pengendalian perilaku yang langsung atau otoriter melalui hukuman dan atau hadiah
- d. Pengekangan dorongan, sering melalui cara yang tak enak, menyakitkan.²⁴

Drever James menjelaskan bahwa kata *discipline* semula disinonimkan dengan kata *education* (pendidikan), dalam pengertian modern, pengertian dasarnya adalah kontrol terhadap kelakuan, baik oleh suatu kekuasaan luar ataupun oleh individu sendiri.²⁵

Disiplin adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama. Sikap disiplin itu muncul

²³ Piet A. Sahertian, *Op. Cit.*, hlm. 123-124

²⁴ Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Angkasa, Bandung, 1985, hlm. 97

²⁵ Muhaimin, et, all, *Strategi Belajar Mengajar*, Citra Media, Surabaya, 1996, hlm. 21

pada diri sendiri untuk berbuat sesuai dengan keinginan untuk mencapai sebuah tujuan.

Sebenarnya bukan berasal dari kata Indonesia asli, ia adalah kata serapan dari bahasa asing *Discipline* (Inggris), *Disciplin* (Belanda), atau *Disciplina* (Latin) yang artinya belajar. Selain dari kata *discipline* ada pula *disciple* yang berarti orang yang belajar dari seorang pemimpin. Orang tua dan guru adalah pemimpin, sedangkan anak-anak adalah *disciple* yang belajar dari mereka mengenai sikap, perilaku, cara hidup yang bisa membahagiakan serta bermanfaat bagi hidup bermasyarakat dan yang sesuai atau disetujui oleh masyarakat.²⁶

1. Tujuan Diadakannya Disiplin

Disiplin merupakan sebuah tindakan yang tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa disiplin sangat erat sekali hubungannya dengan peraturan, kepatuhan dan pelanggaran.

Timbulnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit.²⁷ Kebiasaan yang ditanam oleh orang tua dan orang-orang dewasa didalam lingkungan keluarga ini akan merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan madrasah.

²⁶Soejitno Irmim, Abdul Rochim, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*, Batavia Press, Cet. I, 2004, hlm. 5

Dilembaga pendidikan pada umumnya peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa biasanya ditulis dan diundangkan, disertai dengan sanksi bagi setiap pelanggarannya. Dengan demikian bila dibandingkan dengan penegakan disiplin pada lingkungan keluarga dengan lembaga pendidikan, maka penegakan kedisiplinan dilembaga pendidikan lebih keras dan kaku.²⁸

Tujuan disiplin adalah untuk melatih kepatuhan dengan jalan melatih cara-cara perilaku yang legal dan beraturan, tetapi tujuan disiplin yang hakiki adalah untuk ketetapannya kemauan dan kegiatan yang berorientasi pada masyarakat, yang menjamin keterpakaiannya dan dapat dipercayainya dalam lingkungan hidup.

Tujuan dari keseluruhan dari disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya, tempat individu itu didefinisikan.

Karena ada pula budaya tunggal, tidak ada pula falsafah pendidikan anak yang menyuruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan ini dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semua mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standart kelompok sosial tempat mereka di identifikasikan.²⁹

2. Fungsi Disiplin

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 199

²⁹ Muh. Said, *Ilmu Pendidikan*, Alaumni, Bandung, 1985, hlm. 84

Disiplin merupakan pengendalian dan pengarahan segala perasaan dan tindakan seseorang yang ada dalam lembaga pendidikan untuk menciptakan dan memelihara suatu suasana bekerja efektif.

Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan bentuk proses kearah pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.³⁰

Di lembaga pendidikan sangat penting sekali dengan adanya peraturan disiplin, karena dengan peraturan disiplin tersebut seluruh warga lembaga pendidikan akan bisa melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu serta kehidupannya teratur.

Menurut Hurlock EB. Fungsi disiplin ada dua yaitu:

- a. Fungsi yang bermanfaat
 - 1) Untuk mengajarkan bahwa perilaku tertentu selalu diikuti hukuman, namun yang lain akan didikuti dengan pujian.
 - 2) Untuk mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tana menuntut suatu konfirmasi yang berlebihan.
 - 3) Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.
- b. Fungsi yang tidak bermanfaat
 - 1) Untuk menakut-nakuti anak

³⁰ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Pusat Kemajuan Studi UMG Press, Yogyakarta, 1975, hlm. 51

2) Sebagai pelampiasan agresi orang yang disiplin.³¹

Sedangkan menurut Singgih D. Gunarsah disiplin perlu dalam pendidikan anak supaya dengan mudah anak dapat:

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara hak milik orang lain.
- b. Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- c. Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam hukum.
- e. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.

Kedisiplinan yang tinggi adalah kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan yang berlaku dengan tanpa adanya suatu paksaan atau intimidasi dari pihak-pihak lain. Jadi rasa disiplin tersebut timbul dari sebuah kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan-larangan yang berlaku. Disiplin harus ditanamkan dan ditumbuhkan di dalam hati sehingga pada akhirnya disiplin itu akan tumbuh dan berkembang dari hati sanubari secara sendirinya.

Fungsi pokok disiplin adalah melatih insan manusia untuk bisa menerima pengekangan dan membentuk, mengarahkan energi kedalam jalur yang benar dan bisa diterima secara sosial dan dengan disiplin maka

^{31 31} Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, Erlangga, Jakarta, 1993, hlm 97

siswa akan merasa aman dan tidak tersiksa oleh peraturan-peraturan yang ada, karena siswa sudah mengetahui mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.³²

4. Unsur – Unsur Disiplin

Dengan adanya disiplin maka setiap pribadi manusia akan bisa melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sehari-hari dengan baik, berhasil, dan sesuai dengan rencana yang diprogramkan. Setiap manusia yang memiliki disiplin tinggi bisa menjunjung tinggi derajatnya sendiri.

Hurlock EB., menjelaskan bahwa ada empat unsur dalam membentuk disiplin yaitu:

a. Peraturan

Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan yang terjadi pada diri siswa. Dilingkungan sekolah gurulah yang diberi tanggungjawab untuk menyampaikan dan mengontrol kelakuannya dan tata tertib bagi sekolah yang bersangkutan.

Menurut Suharsimi Arikunto, semua yang berlaku umum maupun khusus meliputi tiga unsur yaitu:

- 1) Perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan yang dilarang
- 2) Akibat atau sanksi yang menjadi tanggungjawab pelaku atau yang melanggar peraturan

³² Ny Singgih D. Gunarsah/ Singgih D. Gunarsah, *Psikologi Untuk Membimbing*, Gunung Mulia, Jakarta, 1993, hal: 137

- 3) Cara prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subyek yang dikenai peraturan tersebut.

Dalam penyusunan sebuah peraturan atau tata tertib hendaknya melibatkan perwakilan dari penegak disiplin (subyek) dan sasaran pelaku disiplin (obyek). Dengan demikian diharapkan setelah adanya kesepakatan bersama tentang isi dari sebuah peraturan yang harus dipatuhi bersama dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya dan penuh dengan kesadaran hati. Sehingga dalam melaksanakan tugas akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah direncanakan.³³

Menurut Suharsimi Arikunto peraturan yang bersifat umum dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- 1) Peraturan umum untuk seluruh personil sekolah, yang berbunyi antara lain:
 - 1) Hormati dan bersikap sopanlah terhadap sesama
 - 2) Hormatilah hak sesama warga
 - 3) Patuhilah semua peraturan sekolah
- 2) Peraturan umum untuk siswa, yang berbunyi antara lain:
 - a) Bawalah semua peralatan sekolah yang kamu perlukan
 - b) Kenakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan.

b. Hukuman

Ngalim Purwanto mengatakan bahwa hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau yang ditimbulkan dengan sengaja

³³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 123

oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan.³⁴

Kartini Kartono dalam bukunya "Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis" mengungkapkan bahwa hukuman adalah perbuatan secara intensional diberikan, sehingga menyebabkan penderitaan lahir batin, diarahkan untuk menggugah hati nurani dan kesadaran si penderita akan kesalahannya.

Hukuman adalah tindakan yang paling akhir terhadap adanya pelanggaran-pelanggaran yang sudah berkali-kali dilakukan setelah diberitahukan, ditegur dan diperingati.

Suwarno dalam bukunya "Pengantar Umum Pendidikan" menjelaskan bahwa teori tentang hukuman ada dua macam, yaitu:

- 1) Hukuman karena kesalahan
 - 2) Menghukum supaya keadaan tidak diulangi lagi³⁵
- c. Penghargaan

Hafi Anshari berpendapat bahwa ganjaran adalah alat pendidikan yang *represif* yang bersifat menyenangkan, ganjaran diberikan pada anak yang mempunyai prestasi-prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kemajuan dan tingkahlaku yang baik sehingga dapat menjadikan contoh tauladan bagi kawan-kawannya.³⁶

³⁴ Suryaningsih, *Op. Cit.*, hlm. 36

³⁵ *Op.cit.*, hlm. 37

³⁶ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis*, IKIP Malang, 1973, hlm. 159-161

Ganjaran juga bisa digunakan sebagai motivasi yang positif untuk peningkatan kinerja dan keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas kesehariannya. Begitu pula bagi peserta didik dalam peningkatan semangat dalam belajar dan berlatih perlu diberikan hadiah sebagai motivasi. Ganjaran yang diberikan dapat berupa apapun, namun dalam garis besarnya ganjaran dibedakan menjadi empat macam yaitu:

1) Pujian

Pujian merupakan sebuah ganjaran yang paling ringkas dan mudah untuk diberikan. Pujian ini bisa diberikan dalam bentuk kata yaitu seperti: baik, bagus, hebat, dan sebagainya.

2) Penghormatan

Gajaran yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk tiga macam, yaitu:

- a) Bentuk penobatan, siswa yang mendapatkan kehormatan diumumkan didepan para siswa yang lain, baik ketika dikelas, upacara maupun acara-acara sejenis yang lain.
- b) Bentuk penghormatan, gajaran ini seperti halnya bila ada siswa yang berhasil melaksanakan tugas pelajaran dengan baik dan tepat waktu, maka ia diberi penobatan khusus dan yang terkesan lebih tinggi dari sebelumnya.
- c) Bentuk penambahan point nilai, bentuk ini diperuntukkan bagi mereka yang dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban belajar pada waktu kesehariannya selalu menunjukkan hasil

yang baik dan tidak melanggar peraturan yang berlaku, maka baginya diberikan point nilai tambahan diraportnya.

d. Hadiah

Hadiah disini adalah sebuah ganjaran yang berupa sebuah barang. Hadiah yang berupa *barang* ini juga disebut dengan ganjaran materiil. Ganjaran materiil yaitu hadiah yang berupa sebuah barang, barang yang berikan bisa berupa alat belajar maupun alat kelengkapan seragam.

e. Tanda Penghargaan

Tanda penghargaan ini lain dengan hadian yang identik dengan barang dan nilainya (materiil), namun tanda penghargaan ini lebih menitik beratkan pada nilai kesan dan nilai kenangannya. Seperti contohnya, bagi siswa yang tidak pernah terlambatselama satu tahun penuh, diberikan trophy the best dan cinderamata.

f. Konsistensi

Konsistensi adalah tingkat keseragaman atau stabilitas yang mempunyai nilai mendidik, memotivasi. Memperbaiki penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Semua unsur-unsur disiplin tersebut setelah disusun dan disetujui hendaknya dijalankan sesuai dengan tata tertib yang ada, karena semuanya itu bagian dari alat-alat pendidikan dan berfungsi sebagai alat motivasi belajar siswa.

Melalui konsistensi ini motivasi akan muncul untuk pelaksana peraturan, yang kemudian rasa kesadaran untuk mentaati dan tunduk pada peraturan yang berlaku datang dari dalam dirinya sendiri secara ikhlas dan penuh dengan kesadaran yang tinggi.

Fungsi konsistensi dalam disiplin adalah sebagai berikut:

- 1) Konsistensi mempunyai nilai yang mendidik yang besar, jika peraturannya tidak konsisten maka akan dapat mangacaukan proses pelaksanaan tugas, ini disebabkan karena nilai pendorongnya.
- 2) Konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat, anak yang menyadari bahwa penghargaan selalu mengikuti prilaku yang disetujui dan hukuman selalu prilaku yang dilarang, akan mempunyai keinginan yang jauh lebih besar untuk menghindari tindakan yang dilarang dan melakukan tindakan yang disetujui dari pada anak yang merasa ragu mengenai reaksi terhadap tindakan tertentu.

Konsistensi mempunyai penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa, anak kecilpun kurang menghargai mereka yang dapat dibujuk untuk tidak menghukum prilaku yang salah, dibandingkan mereka yang tidak dapat dipengaruhi dengan air mata dan bujukan.³⁷

5. Upaya Penanaman Disiplin

³⁷ Hurlock EB, *Op. Cit.*, hlm. 93

Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Jadi setiap siswa yang mempunyai disiplin tinggi adalah mereka yang mentaati segala peraturan dan tata tertib dengan sadar tanpa adanya tuntutan dari pihak luar, baik ada yang mengawasi maupun tidak.

Upaya penanaman disiplin yang dikemukakan oleh Haimowiz MLN. ada dua yakni:

- a. *Love oriented tichique*, berorientasi pada kasih sayang. Tehnik penanaman disiplin dengan meyakinkan tanpa kekuasaan dengan memberi pujian dan menerangkan sebab-sebab boleh tidaknya suatu tingkah laku yang dilakukan.
- b. Berorientasi pada materi, yaitu menanamkan disiplin dengan meyakinkan melalui kekuasaan, mempergunakan hadiah yang benar-benar berwujud atau hukuman fisik.³⁸

Suatu hal yang perlu diterapkan dalam menanamkan sikap disiplin yaitu memberi contoh yang baik, karena pada dasarnya sikap anak disiplin anak meniru apa yang dilihat atau dialami.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab:21)³⁹

³⁸ *Op.cit* .Singgih D Gunarasa, , hlm: 86-87.

Ayat tersebut sering diangkat sebagai bukti adanya metode keteladanan Al-Qur'an. Dalam hal ini Muhammad Qutb mengatakan bahwa diri Nabi Muhammad, Allah menyusun suatu bentuk sempurna metodologi Islam, suatu bentuk yang hidup dan abadi sepanjang sejarah masih berlangsung.⁴⁰

Menurut DR. H. Abudin Nata, MA. Metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting yaitu akhlak yang termasuk dalam kawasan efektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa teladan sangat berpengaruh dalam pembentukan tingkah laku yang dicontohkan rasul.

a. Nasihat.

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Oleh karena itu teladan dirasa kurang cukup untuk mempengaruhi seseorang agar berdisiplin. Menasihati berarti memberi saran-saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang objektif.⁴¹ Dalam Bahasa Inggris nasihat disebut *advice* yaitu *opinion about what to do, how to behave*.⁴² pendapat tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana bertingkah laku).

³⁹ Depag RI, *Op. Cit.*, hal: 670.

⁴⁰ Muhammad Qutb, *Op. Cit.*, hal: 325.

⁴¹ Charles Schaefer, *Op. Cit.*, hal:130.

⁴² AS Horby, *Oxford Advanced Dictionary of Current English*, Oxford University Press, Oxford, 1986, hal: 14.

Al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan mausia kepada ide yang dikehendaki. Sebagai contoh :

لَا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَتَقْعُدَ مَذْمُومًا مَّخَذُولًا ﴿٢٢﴾

Artinya: “Janganlah kamu adakan Tuhan yang lain di samping Allah, agar kamu tidak menjadi tercela dan tidak ditinggalkan (Allah)”. (QS. Al-Isra’: 22).⁴³

Ayat tersebut menasihatkan kepada manusia agar tidak menyekutukan Allah.

b. Faktor Latihan.

Melatih berarti memberi anak-anak pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian atau masalah-masalah yang akan datang.⁴⁴

Latihan melakukan sesuatu dengan disiplin yang baik dapat dilakukan sejak kecil sehingga lama-kelamaan akan terbiasa melaksanakannya, jadi dalam hal ini sikap disiplin yang ada pada seseorang selain berasal dari pembawaan bisa dikembangkan melalui latihan.

c. Faktor Lingkungan

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan yaitu lingkungan, demikian juga dalam disiplin. Lingkungan sekolahan misalnya dalam kesehariannya siswa terbiasa melakukan kegiatan

⁴³ Depag RI, *Op. Cit.*, hal: 223.

⁴⁴ Charles Schaefer, *Op. Cit.*, hal: 176.

yang tertib dan teratur karena lingkungan yang mendukung serta memaksanya untuk berdisiplin.

d. Karena Pengaruh Kelompok.

Pembawaan dan latihan memang sangat berpengaruh dalam kedisiplinan, perubahan dari lahir yang ditunjang latihan bisa dikembagkan jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang berdisiplin, tapi pembawaan yang baik ditunjang dengan latihan yang baik bisa jadi tidak baik jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang tidak baik demikian juga sebaliknya.

Seperti dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat dalam buku “Ilmu Jiwa Agama” bahwa para remaja sangat memperhatikan penerimaan sosial dari teman-temannya, ingin diperhatikan dan mendapat tempat dalam kelompok teman-temannya itulah yang mendorong remaja meniru apa yang dibuat, dipakai dan dilakukan teman-temannya.⁴⁵

Apa yang dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat menunjukkan bahwa pengaruh kelompok lebih kuat dibanding yang lain karena tidak dapat disangkal bahwa manusia sebagai makhluk sosial dan bersosialisasi merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari.

Untuk menanamkan kedisiplinan pada anak dapat di usahakan dengan jalan:

- 1) Dengan pembiasaan.

⁴⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, hlm: 88.

Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib, dan teratur, misalnya, berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat pada guru, harus memberi salam dan lain sebagainya.

2) Dengan contoh dan Tauladan.

Dengan tauladan yang baik atau *uswatun hasanah*, karena murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus memberi contoh yang baik.

3) Dengan penyadaran.

Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

4) Dengan Pengawasan atau kontrol.

Bahwa kepatuhan anak terhadap peraturan atau tata tertib mengenai juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak, adanya anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibatnya akan merugikan keseluruhan.

Peranan disiplin harus disesuaikan dengan perkembangan anak terutama dengan cara menanamkan sikap disiplin yang dilakukan orang atau pendidik, oleh karena itu kita harus menyadari kemampuan kognitifnya anak mulai sejak dini.⁴⁶

Yang perlu kita ingat bahwa penanaman disiplin itu harus dimulai dari dalam diri kita sendiri, sebelum kita menyuruh atau mengatur disiplinnya orang lain, misalnya sekolah memberi peraturan harus datang lima menit sebelum pelajaran dimulai, dalam hal ini seorang guru juga harus datang sesuai dengan peraturan karena siswa akan meniru semua yang dilakukan oleh guru, untuk itu guru harus memberikan contoh yang baik pada siswanya.

Adapun perkembangan manusia sehubungan dengan disiplin, oleh Lowrence Kohlberg dibagi menjadi tiga tahap:

- 1) *Preconventional*, dominan selama masa anak-anak. Dia akan patuh pada peraturan karena takut pada hukuman dan suka mendapat hadiah.
- 2) *Conventional*, akhir masa kanak-kanak atau awal masa remaja. Kepatuhan pada peraturan dilakukan atas dasar penilaian dan upaya menegakkan tata tertib sosial
- 3) *Postconventional*, masa awal dewasa. Berpandangan subyektif yang berorientasi pada prinsip moral dan kata hati.

⁴⁶ Hafi Anshari, *Op. Cit.*, hal: 66-67.

peranan disiplin harus disesuaikan dengan perkembangan anak, terutama dengan cara menanamkan disiplin yang ditanamkan orang tua /pendidik. Oleh karena itu mereka harus menyadari kemampuan kognitif anak yang dimulai sedini mungkin.

Penerapan disiplin sekolah tidak lepas dari penanaman sikap disiplin kelas yang baik, yang sesungguhnya didasarkan pada konsepsi-konsepsi antara lain:

- 1) Otoriter: Kelas yang situasinya tenang, maka tekanannya pada guru yang harus bersikap keras agar siswa disiplin.
- 2) Liberal: Diajukan pemberian kelonggaran, dikelas memberi kebebasan siswa bertingkah laku sesuai dengan perkembangannya.
- 3) Terkendali: Perpaduan keduanya yaitu memberi kebebasan kepada siswa, namun bimbingan dan pengawasan masih tetap dilaksanakan. Hal Ini menekankan pada kesadaran diri dan pengendalian diri sendiri⁴⁷

Adapun upaya penerapan disiplin dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pengendalian diri dari luar (*eksternal kontrol tehniq*) menggunakan konsep BP. Di sesuaikan dengan tingkat perkembangan anak atau siswa.
- 2) Dari dalam (*internal control tehniq*), kesadaran berasal dari dalam diri siswa kearah pembinaan dan perwujudan diri sendiri.

⁴⁷ Sukamto, Indra Fachrudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Team Publikasi FIB IKIP Malang, 1989, hal: 109.

- 3) Kooperatif/kerjasama antara guru dan siswa dalam mengendalikan situasi kelas, yaitu adanya proses belajar
- 4) mengajar yang favorebel.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Bogdan dan Tylor dalam Meleong, 1990). Sedangkan Moh. Kasiram menjelaskan dalam bukunya, bahwa penelitian kualitatif adalah: Membangun teori dari data hasil penelitian.¹

Penelitian bertujuan mengetahui Pembinaan noral melalui religious culture dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di MAN Tambakberas Jombang.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrument penelitian menjadi suatu keharusan. Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrument kunci (*the key instrument*). Dalam menentukan pendekatan penelitian kualitatif ini, ada beberapa alasan antara lain :

1. Peneliti mengamati situasi lingkungan sekolah, dengan mengadakan wawancara dengan warga sekolah/madrasah
2. Pengumpulan data awal guna memfokuskan masalah penelitian, dengan mengadakan wawancara pendahuluan dengan kepala madrasah tentang nilai-nilai agama yang dikembangkan di MAN Tambakberas Jombang.

¹ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Malang : UIN Press, 2008), hlm. 238.

3. Pengumpulan data dilakukan saat proses penelitian maupun setelah selesai penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitiannya.²

Meminjam konsep Sanafiah Faisal, maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial berupa perilaku siswa yang berkaitan dengan pembinaan moral melalui *religious culture* di MAN Tambakberas Jombang. Keunikannya bersumber dari hakikat manusia sebagai makhluk psikis, sosial, dan budaya yang mengaitkan makna dan interpretasi dalam bersikap dan bertingkah laku, makna dan interpretasi itu sendiri dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya.³

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang Pembinaan moral melalui *religious culture* dalam menumbuhkan perilaku terpuji siswa Di MAN Tambakberas Jombang. Kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrumen utama karena peneliti bertindak langsung sebagai perencana, mengumpulkan data, menganalisis data, dan sebagai pelapor hasil dari penelitian. Kehadiran peneliti tersebut telah diketahui oleh kepala madrasah dan semua guru dan siswa di lembaga pendidikan tersebut.

²Lexi J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 162.

³Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang: IKIP Malang, 1990), hlm. 2.

Dalam proses pemilihan informan atau sumber, peneliti memilih orang-orang yang dianggap mengetahui secara jelas fokus yang akan diteliti

Menurut Bogdan yang dikutip Meleong menyebutkan pendapatnya tentang tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian :

1. Pra-lapangan: tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan. Dalam hal ini, terdapat 7 hal yang harus dilakukan dan harus dimiliki oleh seorang peneliti :

- a. Menyusun Rancangan penelitian atau rencana tindakan.
- b. Memprogramkan jadwal penelitian dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelum menyerahkan izin penelitian ke madrasah.
- c. Membuat catatan-catatan penting untuk melaksanakan penelitian.
- d. Menyampaikan informasi awal kepada kepala madrasah tentang maksud yang akan diteliti.
- e. Mengurus perizinan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- g. Memilih lapangan penelitian yaitu : MAN Tambakberas Jombang

1. Tahap pekerjaan lapangan :

Setelah pekerjaan pra-lapangan dianggap cukup, maka peneliti siap-siap untuk memasuki lokasi penelitian dengan membawa apa yang perlu diselesaikan . Dalam hal ini ada beberapa hal yang perlu di persiapkan peneliti.

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta dalam mengumpulkan data
- d. Tahap analisa data
- e. Berperan serta dalam mengumpulkan data. Berkaitan dengan proses pengumpulan data, dilakukan tahapan penelitian berikut:
- f. Pencatatan dilakukan secara terus menerus
- g. Dalam penelitian kualitatif, catatan lapangan adalah merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif .
- h. Tidak membicarakan data dengan orang lain mengenai data yang di amati, sebelum data yang diamati dicatat lebih dahulu.
- i. Waktu mencatat data tidak ada gangguan
- j. Membuat diagram atau struktur organisasi yang ditemui dan mencatat secara urut langkah demi langkah sesuai dengan yang terjadi waktu observasi
- k. Membuat garis besar judul-judul masalah yang akan diobservasi
- l. Setiap observasi sediakan waktu khusus untuk membuat catatan lapangan
- m. Selalu siap dengan buku catatan, untuk mencatat bila sewaktu-waktu teringat kembali hasil pengamatan yang mungkin ada terlupakan.

- n. Tahap Analisa Data: Tahapan akhir dari prosedur ini adalah analisis data.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian mengambil tempat di MAN Tambakberas Jombang. Pemilihan lokasi didasarkan atas keunikan lokasi penelitian berupa: pertama, MAN Tambakberas dikenal sebagai madrasah yang memiliki reputasi nasional. Dibuktikan dengan seringnya madrasah tersebut menjuarai berbagai even kejuaran. Kedua, madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan favorit di Kabupaten Jombang. Setiap tahun tidak kurang ratusan siswa dari seluruh nusantara mendaftarkan diri di lembaga pendidikan tersebut. Ketiga, alumni MAN Tambakberas dikenal sebagai lembaga pendidikan yang memiliki jabatan penting di berbagai instansi pendidikan.

D. Sumber Data

Data yang akan di pakai dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pembinaan moral melalui *religius culture* dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Data yang dikumpulkan tersebut dapat dari hasil interview, catatan pengamatan lapangan, foto, dan dokumen resmi.

Sumber data penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Sumber data Primer .

Sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber primer juga merupakan sumber data yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Contohnya: catatan resmi berkaitan

pembinaan moral yang dimiliki oleh kepala madrasah, Waka. Kesiswaan, dan guru bimbingan dan konseling,⁴ Data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata serta ucapan lisan dan perilaku dari subyek (informan). Sumber data primer ini bias didapat dari dokumen KTSP, arsip ,warga madrasah.

2. Sumber data Sekunder.

Sumber data sekunder adalah catatan adanya peristiwa ataupun catatan-catatan yang jaraknya jauh dari sumber orisinil. Contohnya sumber berita, surat kabar, berita tentang pembinaan moral di MAN Tambak Beras Jombang.

E. Prosedur Pengumpulan Data.

peneliti menggunakan metode pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur terstandar.

Untuk bisa mendapatkan data yang memadai, Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana persepsi warga sekolah terhadap pelaksanaan religious culture yang berkembang di madrasah.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung ke MAN Tambakberas. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, maka akan diketahui upaya kepala madrasah, Waka. Madrasah maupun guru

⁴ Moh, Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 50.

bimbingan dan konseling dalam melakukan pembinaan moral siswa MAN Tambak Beras melalui *religious culture*. Menurut Sukardi observasi akan lebih efektif digunakan jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku siswa yang terkait dalam program pembinaan moral di MAN Tambak Beras Jombang yang dilakukan dalam situasi alami.⁵ Panduan observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan. Pengamatan bisa dilakukan terhadap sesuatu benda, keadaan, situasi, kegiatan, proses, atau penampilan tingkah laku.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan teknik utama dalam metodologi penelitian kualitatif, demikian pula dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk menangkap makna secara mendasar dalam interaksi yang spesifik.

Teknik pengumpulan data kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Nasution menyebutkan bahwa wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi, dan merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipakai atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan.⁶ Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan kepala sekolah, Waka. Kesiswaan dan Guru Bimbingan dan konseling. Peneliti menanyakan

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 78

⁶ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hlm. 113

secara rinci program pembinaan moral melalui *religious culture* yang telah direncanakan pihak madrasah. Hasilnya dicatat sebagai data yang sangat penting dalam penelitian ini.

Melalui tehnik wawancara, peneliti bisa merangsang informan agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan pedoman ini, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik:

a. Wawancara terstruktur

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. wawancara yang dilakukan sesuai dengan pedoman penelitian, apabila muncul kejadian di luar pedoman tersebut maka hal itu tidak perlu diperhatikan.⁷

b. Wawancara tidak terstruktur

Digunakan secara bebas oleh peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistimatis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁸

3. Dokumentasi.

Dokumentasi berasal dari kata *dokumen*, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: alfabeta, 2008), hlm. 223.

⁸ *Op.Cit.* Sugiono, , hlm. 194

rapat, dan catatan harian. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen.⁹

sesuatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sesuatu catatan atau bukti.¹⁰ Teknik pengumpulan data melalui dokumen merupakan catatan peristiwa di MAN Tambakberas Jombang yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang terdapat di MAN Tambak Beras Jombang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, dokumen kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MAN Tambak Beras Jombang, profil MAN Tambak Beras Jombang, peraturan tata tertib di MAN Tambakberas Jombang. Dokumen yang berbentuk gambar.

Sedangkan dalam penelitian ini metode dokumenter digunakan untuk mencari data tentang profil, visi, misi, program-program, agenda-agenda, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Arsip-arsip kegiatan yang terjadi di masa lampau sangat sulit digali informasinya melainkan dengan menggunakan metode ini.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dipahami oleh peneliti. Kegiatan analisis data dilakukan dengan menelaah data, menata data, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mencari pola,

⁹ Sevilla Consueio G, *Pengantar Metode Penelitian (terjemahan)* (Jakarta: Universitas Indonesia/UI Press, 1993), hlm. 85.

¹⁰ Djam'an, *Metodologi*, hlm 148

menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Data itu sendiri terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif pengalaman suatu hal, sikap, keyakinan, dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program. Analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul, dengan teknik analisis model interaktif.¹¹

Proses analisis data di sini terbagi menjadi tiga komponen, antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data juga diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, sudah mengantisipasi adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah ada

¹¹Sudarsono, *Beberapa Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), hlm. 236. Lihat juga Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 29.

tahapan reduksi, selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan menulis memo. Proses ini berlanjut sampai proses pengumpulan data di lapangan berakhir, bahkan pada saat pembuatan laporan sehingga tersusun secara lengkap.

1. Penyajian Data

Sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman, bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.¹²

2. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Kegiatan analisis data pada tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencari keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke

¹² Miles & Huberman dalam Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 45.

yang spesifik/rinci. Kesimpulan akhirnya diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

G. Pengecekan keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Peneliti yang berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasikan data, sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkinkannya berprasangka atau membias. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya. Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang diamati dan berhasil sesuai fakta yang terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria kebenaran yang bersifat *emic*, baik bagi pembaca maupun bagi subyek yang diteliti.

Sehingga dalam penelitian kualitatif ini, peneliti terjun ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subyek penelitian dan untuk melakukan uji kredibilitas data maka peneliti melakukan perpanjangan penelitian.

Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan waktu yang lebih lama dari sekedar untuk melihat dan mengetahui subyek penelitian. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai data yang dikumpulkan penuh.¹³

Perpanjangan keikutsertaan peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh secara distorsi baik berasal dari peneliti sendiri maupun dari seluruh elemen di sekolah. Distorsi tersebut memungkinkan ketidaksengajaan. Perpanjangan keikutsertaan ini dapat membangun kepercayaan pihak-pihak terkait terhadap budaya organisasi di sekolah kepada peneliti, sehingga antara peneliti dan informan kunci pada akhirnya tercipta hubungan yang baik sehingga memudahkan informan untuk mengungkapkan sesuatu secara lugas dan terbuka. Selain perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan juga ikut menentukan uji kredibilitas data. Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Selain itu dalam penelitian ini juga perlu dilakukan Trianggulasi. Trianggulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu ke informan lainnya. Dalam pengecekan keabsahan data penelitian ini, peneliti juga menggunakan Trianggulasi, yakni teknik pemeriksaan data

¹³ *Op.Cit*, hlm. 327.

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembandingan terhadap data tersebut. Untuk pengecekan data melalui pembandingan terhadap data dari sumber lainnya.¹⁴

¹⁴ *Op.Cit*, hlm. 330.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang

Rintisan awal berdirinya MAN Tambakberas Jombang, telah dimulai sejak tahun 1954, dengan nama Madrasah Mu'alimin (Mu'allimat) Atas 4 tahun atau MMA yang didirikan oleh para Ulama dan diprakarsai oleh Al-Maghfurlah KH. Fatah Hasyim. Ciri khas utama MMA adalah merupakan lembaga pendidikan Pondok Pesantren dengan mengutamakan kajian kitab-kitab kuningnya dan berada di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Jawa Timur.

Seiring dengan perhatian Orang Tua / Wali murid dari tahun ke tahun semakin bertambah pesat, ini ditandai dengan semakin banyaknya siswa-siswi yang berdatangan dari berbagai penjuru Indonesia, pemikiran-pemikiran inovatif terus dilakukan. Untuk peningkatan mutu, dimunculkan gagasan menambah masa studi, dari 4 tahun menjadi 6 tahun, dan diberi nama Madrasah Mu'allimin Muallimat Atas 6 Tahun (MMA).

a. Masa Perkembangan

Seiring dengan kemajuan Madrasah dan tuntutan peningkatan mutu pendidikan nasional, maka pada tahun 1969 berdasarkan SK. Menag No. 23 Tanggal 4 Maret 1969, Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Atas di Negerikan dengan perubahan kelas 1, 2, 3 menjadi Madrasah Tsanawiyah

Agama Islam Negeri (MTsAIN), dengan kepala sekolah Bapak Drs. H. Moh. Syamsul Huda As, SH., dan kelas 4, 5, 6 menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN), dengan kepala Al Maghfurlah KH. Al Fatich Abd. Rohim.

Pada tahun 1980, MAN memiliki 3 (tiga) program jurusan, yaitu: program Agama, IPA dan IPS. Pada tahap berikutnya, muncul kebijakan baru dari Depag RI yang menghapus program Agama, maka MAN Tambakberas merespon perubahan itu dengan mengganti program baru, yaitu bahasa. Sampai sekarang ini MAN Tambakberas Jombang membuka program jurusan Bahasa, IPA (kelas Unggulan, Reguler, dan program ketrampilan) dan IPS.

Dalam perkembangan berikutnya, agar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) benar-benar dapat melaksanakan kurikulum Depag RI secara penuh dan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat atas (MMA) tetap berjalan sesuai ciri khas utama Pondok Pesantren, yaitu kurikulum yang lebih banyak mempersikan kajian kitab-kitab kuning, maka Madrasah ini dipisahkan menjadi MMP dan MTsAIN (setingkat SLTP) dan MMA dan MAAIN (setingkat SMA). Dengan adanya pemisahan ini maka MAN Tambakberas Jombang dapat lebih fokus dalam pembinaan dan menjadi semakin berkembang hingga saat ini.

Pada tahun 1980 terjadi alih tugas kepemimpinan, Bapak KH. Ach. Al Fatich Ar. ditugaskan menjadi kepala MTsAIN dan Bapak Drs. KH. Moh. Syamsul Huda As. SH menjadi kepala Madrasah Aliyah Agama

Islam Negeri (MAAIN) yang sekarang menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri).

Pada tahun 1980, MAN memiliki 3 (tiga) program jurusan, yaitu: program Agama, IPA dan IPS. Pada tahap berikutnya, muncul kebijakan baru dari Depag RI yang menghapus program Agama, maka MAN Tambakberas merespon perubahan itu dengan mengganti program baru, yaitu bahasa. Sampai dengan sekarang ini MAN Tambakberas Jombang memiliki program jurusan: Bahasa, IPA (kelas Unggulan, Reguler, dan program ketrampilan) dan IPS.

Hingga saat ini MAN Tambakberas telah melalui 5 periode kepemimpinan, beliau adalah:

- 1) Bapak KH Ach. Alfatih AR. (Alm)
- 2) Bapak Drs. KH Moh. Syamsul Huda AS, SH, M.Hi.
- 3) Bapak Drs. H. Abd. Madjid.
- 4) Bapak Drs. H. Moh. Azam, M.Sc.
- 5) Bapak Drs. H. Ahsan Sutari, M.Pd.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang siap mewujudkan insan yang beriman bertaqwa, berilmu, dan beramal”.

b. Misi

- 1) Menjadikan agama sebagai prioritas utama layanan pendidikan.
- 2) Membudayakan iklim Islami di lingkungan Madrasah

- 3) Meningkatkan kajian kitab kuning.
- 4) Meningkatkan kualitas lulusan dan potensi siswa (akademik non akademik).
- 5) Mengembangkan pemikiran ilmiah.
- 6) Mempersiapkan lulusan yang terampil di bidang ilmu Agama, Ilmu pengetahuan

3. Letak Geografis

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MAN Tambakberas
 No. Statistik : 311351713005
 Berdiri tahun : 1969
 Akreditasi : A (nilai 98)
 Alamat Sekolah : Jl. Merpati Tambakberas Jombang 61415
 Kecamatan : Jombang
 Kabupaten/Kota : Jombang
 Propinsi : Jawa Timur
 Nomor Telp : (0321) 862352 – 866740
 Faximile : (0321) 855537
 Website : www.mantambakberas.com
 E-mail : tu@mantambakberas.com

b. Identitas Kepala

N a m a : Drs. H. AH. SUTARI, M.Pd.
 N I P : 195703271984031002

Pendidikan terakhir : S-2

4. Kerjasama kelembagaan,

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas mencanangkan program peningkatan mutu pendidikan melalui Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI). Persiapan secara khusus telah dilaksanakan, antara lain ialah:

- a. Visit Programme Year 2011 in Japan oleh Kepala Madrasah
- b. Menjalin kerjasama dengan I.C NAGOYA JAPAN
- c. Menjalin kerjasama dengan AOYAMA SCHOOL OF JAPANESE.
- d. Kerjasama dengan Universitas Islam Negeri (UIN) Malang untuk program upgrading dan updating tenaga pendidikan.
- e. Kerjasama dengan Universitas Negeri Malang (UM) untuk program pendampingan guru-guru mata pelajaran Ujian Nasional (UN) dan Olympiade.
- f. Kementerian tenaga kerja Kab. Jombang, untuk standarisasi lulusan siswa program ketrampilan.

5. Model Pembelajaran,

Model pembelajaran di MAN Tambakberas sudah menggunakan pembelajaran PAKEMI, model pembelajaran variatif serta konstruktivistik. Proses pembelajaran sangat didukung dengan media berupa perpustakaan kelas, hotspot/internet, komputer dan LCD TV di setiap kelas. Penilaian hasil evaluasi dilakukan dengan scanner.

6. Kelulusan Peserta Didik,

Kelulusan peserta didik MAN Tambakberas Jombang tiga tahun terakhir sebagai berikut:

a. Tapel 2008 – 2009

Rata-rata UN	NILAI RATA-RATA JURUSAN		
	IPA	IPS	BAHASA
4,5	7,73	8,01	7,39

b. Tapel 2009 – 2010

Rata-rata UN	NILAI RATA-RATA JURUSAN		
	IPA	IPS	BAHASA
5,0	8,06	8,15	7,77

c. Tapel 2010 – 2011

Rata-rata UN	NILAI RATA-RATA JURUSAN			
	IPA	IPS	BAHASA	AGAMA
5,5	8,12	7,86	7,38	6,36

7. Gambaran Umum Guru,

a. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan,

1) Pendidikan,

Tenaga pendidik MAN Tambakberas Jombang berjumlah 122

Orang, dengan pendidikan terakhir:

a) Pascasarjana (S-3) : 1 orang

b) Pascasarjana (S-2) : 36 orang

c) Sarjana (S-1) : 82 orang, dan

d) Lulusan Pesantren : 3 orang.

2) Penguasaan Bahasa Inggris,

C-Gress TOEIC (*Test Of English For International Communication*) bekerjasama dengan KEMENAG RI telah

melaksanakan test TOEIC di MAN Tambakberas Jombang. Test ini diikuti oleh 51 peserta (tenaga pendidik), dengan hasil:

Lowest Score	Higest Score	Mean Score	Keterangan
370	740	543	-

3) Penguasaan IT,

Penguasaa IT para tenaga pendidik MAN Tambakberas:

PROGRAM											
WORD			EXEL			PWR POINT			INTERNET		
K	S	B	K	S	B	K	S	B	K	S	B
1	2	119	2	4	116	-	5	117	5	4	113

K= Kurang, S= Sedang , B = Baik

- 4) Tenaga kependidikan MAN Tambakberas Jombang sebanyak 34 orang, dengan klasifikasi pendidikan, Sarjana (S-1) 24 orang dan 10 orang berpendidikan SLTA. Penguasaan terhadap IT, sebagai berikut:

PROGRAM											
WORD			EXEL			INTERNET			DATABASE		
K	S	B	K	S	B	K	S	B	K	S	B
-	4	30	-	6	28	-	2	32	2	16	16

b. Keadaan siswa

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA						Total	Jml Rom bel
	Kls X		Kls XI		Kls XII			
	L	P	L	P	L	P		
2011/2012	260	437	211	403	173	309	1793	41

c. Fasilitas Sarana Prasarana,

- 1) Tanah yang dimiliki seluas 10.236 M2.
- 2) Bangunan gedung terdiri dari ;

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (M ²)	Keterangan
1	Kelas	46	3.900,8	
2	Tamu	1	56	
3	Perpustakaan elektronik	2	2.521	
4	Kepala Madrasah	1	48	
5	Dewan Guru	3	104	
6	BP/BK	1	64	
7	Tata usaha	1	112	
8	Wakamad	1	64	
9	Laboratorium Fisika	1	116	
10	Laboratorium Biologi	1	116	
11	Laboratorium Kimia	1	116-	
12	Laboratorium Bahasa	2	232	
13	UKS	1	48	
14	Laboratorium Computer	2	128	
15	Koperasi	1	36	
16	OSIS	2	48	
17	Kamar Mandi Wc Guru	15	40	
18	Kamar Mandi WC Murid	15	42	
19	AULA	1	192	
20	Masjid (Islamic Centre)	1	400	

8. Fasilitas Pendukung,

a. UKS (Unit Kesehatan Sekolah),

Untuk memberikan pelayanan prima terhadap kesehatan para guru dan seluruh siswa, maka UKS ini ditangani oleh:

- 1) Seorang dokter yang bertugas setiap hari kerja,
- 2) Dua orang paramedis

b. Sarana Ketrampilan;

Sarana Ketrampilan yang dimiliki oleh MAN Tambakberas, yaitu:

- 1) Ketrampilan Komputer, dengan fasilitas 80 unit komputer.
- 2) Ketrampilan Tata Busana dengan jumlah mesin jahit ;
20 buah mesin jahit Elektrik dan 6 mesin obras
20 buah mesin jahit Manual
- 3) Ketrampilan Automotif; yang dilengkapi dengan *engine-stand*,
mesin mobil, mesin motor, dan peralatan outomotif lainnya.
- 4) Ketrampilan Meubelair

c. Perpustakaan,

Perpustakaan yang dimiliki oleh MAN Tambakberas terdapat di dua lokasi, dengan koleksi buku tidak kurang dari 8000 buku dan lebih dari 4000 judul buku.

d. Website,

Website dijadikan sebagai media informasi, komunikasi dan media pendidikan bagi seluruh siswa, wali murid dan masyarakat yang membutuhkan.

e. BP/BK

Menjadi patner bagi peserta didik dalam proses belajar. BP/BK sebagai konselor, pemberi informasi dan bimbingan karir, serta mengadakan penelitian tentang suatu masalah yang timbul dan menindak lanjuti.

f. Laboratorium,

Laboratorium Fisika. Kimia, Biologi, dan laboratorium Bahasa.

- g. Sarana Olahraga: lapangan Basket, lapangan Volli, Tenis meja, Sepakbola, Futsal, dll.

9. Kegiatan Pengembangan Diri,

Kegiatan ekstra-kurikuler, sebagai berikut:

- a. Praktikum ekonomi di koperasi Siswa
- b. Ketrampilan Komputer
- c. Gerakan infaq dan Tabungan Siswa
- d. Olah raga prestasi dan Bela diri
- e. Pembinaan Teater
- f. Pembinaan Qasidah Modern "*Al-Jadid*"
- g. English Conversation Club
- h. Kelompok Ilmiah Remaja
- i. Palang Merah Remaja
- j. Pramuka
- k. Ketrampilan Keagamaan
- l. Pembinaan dan Praktikum khutbah Jum'at
- m. Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an
- n. Pembinaan kajian kitab kuning (salaf).

10. Program Unggulan,

- a. Kelas Unggulan,

Kelas Unggulan, adalah kelas yang menerapkan model pembelajaran konstruktivistik, lebih memperbanyak praktikum

daripada teori-teori. Di kelas ini untuk mata pelajaran MIPA menggunakan bilingual. Fasilitas yang disediakan: kursi standart Perguruan Tinggi, LCD, Komputer, perpustakaan kelas, papan white Board, full AC, dll.

b. Kelas Ketrampilan,

Dilaksanakan sejak tahun 1997, atas kerjasama dengan Bank Dunia (*International Development Bank*). Terbagi dalam 3 (tiga) spesifikasi, yaitu: ketrampilan otomotif, meubelair, dan Tatabusana.

c. P3M (Program Pemantapan dan Penguasaan Materi) Ujian Nasional (UN).

Program pemantapan dan penguasaan materi Ujian Nasional, di MAN Tambakberas diawali pada semester ganjil kelas XII. Waktu pelaksanaan setelah jam sekolah, yaitu jam 13.30 s/d. 16.00 WIB.

d. S3 (Salam, salaman, dan Shalat)

Program ini bertujuan melestarikan "*budaya pesantren*" di lingkungan sekolah. Para guru dan semua siswa setiap kali bertemu wajib menyampaikan *salam*, *salaman* serta pembiasaan *shalat dluha* dan *dhuhur* secara berjama'ah.

e. Pembinaan Kajian Kitab Salaf dan Muatan Lokal,

Menjadi karakteristik MAN Tambakberas, yang berada di Pondok Pesantren Bahrul Ulum, adalah pembinaan penguasaan referensi asli khazanah keislaman. Kitab-kitab yang diajarkan di sekolah adalah: Bimbingan Baca Al-Quran (Tajwid), Fiqh (Kifayat

al-Ahyar), Hadits (Riyadl as-Sholihin), Tafsir (Tafsir Ahkam), Aqidah Ahlak, Ilmu Faroidl, Aswaja dan lain-lain. Selain itu, para siswa juga dibina untuk menghafal tahlil dan surat-surat pendek al-Quran.

f. BPMO (Bimbingan Penguasaan Materi Olympiade)

Program dilaksanakan untuk memenuhi dua sasaran, yaitu penyiapan/pembinaan bagi para siswa untuk mengikuti olympiade Fisika, Kimia dan Matematika dan secara umum untuk menambah wawasan ke IPA an bagi para siswa.

g. Program Ekstra dan Klinik

Program kelas Ekstra merupakan program pengayaan bagi siswa yang masuk kategori pandai (cepat mengerti) dan program kelas klinik diperuntukkan bagi siswa yang mengalami keterlambatan pemahaman. Kelas klinik menjadi kelas remidi bagi mereka.

h. Pembinaan dan Praktikum Keagamaan

Bentuk program praktikum keagamaan ini adalah :

- 1) program pembinaan dan praktikum Tajhizul Janaiz,
- 2) program pembinaan dan praktikum manasik haji.
- 3) program pembinaan dan praktikum khutbah Jum'at

i. Program PAS (Paket Aplikasi Sekolah), yang selanjutnya kami sebut dengan istilah PAM (Paket Aplikasi Madrasah). (*masih dalam proses*).

j. Group Qosidah Al-Jadid MAN Tambakberas,

Group Qasidah Al-Jadid ini melayani aspirasi siswa untuk menyalurkan bakat dan minatnya dalam bidang seni musik.

Grup qasidah al-Jadid telah mampu membuat rekaman album perdananya di studio rekaman "Golden Hand" Record Surabaya.

k. Kegiatan Spiritual Keislaman,

Kegiatan yang dilaksanakan secara insidental sebagai berikut:

- 1) Malam Munajat, dilaksanakan secara insidental.
- 2) Istighosah, dilaksanakan secara insidental.
- 3) Wiridan dengan shalawat burdah setiap selesai shalat dluha dan shalat dhuhur.
- 4) Khotmil Quran, kegiatan *khotm al-Quran* dilaksanakan sekali dalam satu bulan pada hari jum'at.

l. Pengabdian Masyarakat,

Pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh MAN Tambakberas melalui:

1) Khutbah Jumat,

Pembinaan khutbah jum'ah dan praktikum langsung ditengah-tengah masyarakat (di beberapa masjid di kab. Jombang).

1) Bakti Sosial,

Bakti sosial yang telah dapat dilaksanakan secara rutin setiap tahun adalah pembagian daging qurban, pembagian beras zakat fitrah, pemberian pakaian bekas layak pakai dan kegiatan sosial lainnya kepada masyarakat di sekitar MAN Tambakberas.

11. Tata Tertib di MAN Tambakberas Jombang

TATA TERTIB

MURID MAN TAMBAKBERAS JOMBANG

Pasal 1

HAL MASUK SEKOLAH

- 1) Masuk Madrasah pukul : 06.45 WIB
- 2) Semua murid harus hadir di Madrasah selambat- lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
- 3) Murid/ siswa yang datang terlambat tidak diperkenankan masuk kelas melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru kelas/guru piket/ BP

Pasal 2

HAL ABSEN (KEHADIRAN)

- 1) Murid absen (tidak hadir) karena sungguh- sungguh sakit atau ada keperluan lain yang sangat penting.
- 2) Urusan keluarga/ pondok harus dilakukan diluar jam sekolah/ hari libur sehingga tidak mengganggu jam hari efektif Madrasah
- 3) Murid yang tidak masuk sekolah (absen) dengan alasan tertentu harus ada surat keterangan dari dokter/ puskesmas/ balai pengobatan/ orang tua/ wali / pengasuh pondok.
- 4) Murid tidak diperbolehkan meninggalkan Madrasah selama jam pelajaran berlangsung tanap seizin guru kelas, BP/ guru piket / Kepala Madrasah.
- 5) Murid yang absen selama selama tujuh (7) hari dalam satu semester tanpa ada keterangan tertulis atau selama 10 hari dengan alasan ijin bukan karena sakit maka tidak diperbolehkan mengikuti semester kecuali mendatangkan / sepengetahuan orang tua murid.
- 6) Apabila setelah surat pemanggilan dengan mendatangkan orang tua / wali murid dan yang bersangkutan masih melanggar point 5, maka murid yang bersangkutan diputuskan Drop Out oleh

Madrasah tanpa surat pemberitahuan kepada pihak orang tua / wali siswa.

Pasal 3

HAL KEWAJIBAN MURID

- 1) Taat dan patuh serta hormat kepada Kepala Madrasah, Guru, karyawan
- 2) Siswa wajib mengucapkan dan menjawab salam bila bertemu dengan guru, teman atau orang lain di lingkungan Madrasah.
- 3) Ikut bertanggung jawab serta memelihara kebersihan, kenyamanan dan keindahan lingkungan Madrasah.
- 4) Ikut bertanggung jawab terhadap keamanan dan ketertiban Madrasah.
- 5) Apabila terjadi kekosongan jam pelajaran, ketua/ pengurus kelas wajib melapor ke guru piket.
- 6) Ikut bertanggung jawab atas kelancaran dan ketertiban kegiatan belajar mengajar.
- 7) Ikut serta menjaga nama baik dan wibawa Madrasah, baik di dalam maupun di luar madrasah.
- 8) Menggalang kerjasama dan kesetiakwanaan sesama murid.
- 9) Ikut membantu terlaksananya penyelenggaraan pendidikan dengan membayar Bp3 selambat- lambatnya tanggal 10 setiap bulan.
- 10) Melengkapi diri dengan segala keperluan Madrasah.
- 11) Menempatkan kendaraan di tempat yang telah ditentukan dan dalam keadaan terkunci.
- 12) Berakhlakul karimah, bertanggung jawab dan mematuhi tata tertib Madrasah

Wajib melaksanakan sholat Dluha berjamaah.

Pasal 4

HAK-HAK MURID

- (1) Mengikuti semua kegiatan Madrasah baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler

- (2) Menggunakan fasilitas Madrasah, seperti perpustakaan, laboratorium dan lain-lain
- (3) Mendapatkan perlakuan dan bimbingan yang sama
- (4) Mengemukakan pendapat, usul dan saran perbaikan/kesempurnaan Madrasah dengan sopan sesuai dengan prosedur
- (5) Akses Internet Wifi MAN Tambakberas.

Pasal 5

HAL PAKAIAN DAN LAIN-LAIN

- (1) Setiap murid wajib memakai seragam dengan rapi lengkap beserta atributnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tidak dibenarkan memakai jeans atau sejenisnya
- (2) Bagi anak putra bersongkok hitam dan memakai ikat pinggang yang ditentukan
- (3) Pakaian olah raga disesuaikan dengan ketentuan Madrasah
- (4) Memakai sepatu hitam dan kaos kaki putih
- (5) Ketentuan seragam adalah sebagai berikut:

HARI	PA/PI	ATAS	BAWAH
Sabtu dan Ahad	Pa	Batik, berkopyah	Putih
	Pi	Batik, jilbab putih almamater	Putih
Senin dan Selasa	Pa	Putih berdasi, berkopyah	Abu-abu
	Pi	Putih, jilbab putih almamater	Abu-abu
Rabu dan Kamis	Pa	Seragam yayasan,	Seragam yayasan
	Pi	berkopyah Yayasan, jilbab yayasan	Seragam yayasan

Pasal 6

HAL LARANGAN BAGI MURID

- (1) Meninggalkan Madrasah selama jam pelajaran berlangsung, kecuali mendapat izin dari kepala Madrasah/BP/Guru Piket/Guru Kelas
- (2) Berpakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan Madrasah
- (3) Datang terlambat
- (4) Keluar dari lingkungan sekolah tanpa izin
- (5) Berkuku panjang berambut gondong, dicat atau disemir (bagi anak putra) dan memakai perhiasan serta dandanan yang berlebihan (bagi anak putri)
- (6) Membawa atau merokok di lingkungan Madrasah
- (7) Membawa dan memakai HP di lingkungan Madrasah
- (8) Membawa senjata tajam atau sejenisnya
- (9) Membawa atau membaca buku yang tergolong porno
- (10) Mengambil hak orang lain tanpa izin terlebih dahulu (mencuri)
- (11) Melompat pagar atau pintu Madrasah
- (12) Mengganggu kegiatan belajar mengajar
- (13) Berkelahi atau main hakim sendiri
- (14) Mengikuti perkumpulan yang merugikan seperti Gank, anak-anak nakal dan perkumpulan lain yang berdampak negatif
- (15) Melakukan coret-coret dan merusak keindahan lingkungan Madrasah dan Pondok Pesantren
- (16) Membuat surat palsu
- (17) Memimpin, menggerakkan atau ikut serta dalam kelompok untuk melakukan unjuk rasa yang akibatnya dapat merusak nama baik Madrasah atau Pondok Pesantren
- (18) Mengadakan interaksi/bekerja sama dengan lain jenis baik secara perorangan maupun kelompok di luar ketentuan-ketentuan dari Madrasah
- (19) Berpergian dua orang atau lebih dengan lain jenis tanpa diikuti muhrimnya lebih-lebih sampai bermalam di tempat lain

- (20) Memakai/mengedarkan obat-obatan terlarang (NARKOBA) dan minum-minuman keras
- (21) Melakuka kejahatan dan berhubungan dengan pihak berwajib
- (22) Melakukan perbuatan yang jauh menyimpang dari norma agama, norma susila, norma hukum serta perbuatan lain yang mencemarkan nama baik Madrasah atau Pondok Pesantren
- (23) Menambah hari libur atau mendahului hari libur sebelum waktunya
- (24) Tidak mengambil raport pada waktu yang telah ditentukan
- (25) Menggunakan/membawa Laptop selain kepentingan proses belajar

Pasal 7

KLASIFIKASI PELANGGARAN TATA TERTIB DAN SANKSI

Kelompok A (BERAT)

1. Pasal 6 ayat (10)
2. Pasal 6 ayat (17)
3. Pasal 6 ayat (18-19)
4. Pasal 6 ayat (20)
5. Pasal 6 ayat (21)
6. Pasal 6 ayat (22)
7. Lain-lain pelanggaran yang tergolong kelompok ini

SANKSI

Pelanggaran langsung diambil tindakan oleh sekolah dengan mendatangkan orang tuanya untuk diserahkan kembali kepada orang tua siswa/siswi yang bersangkutan

Kelompok B (SEDANG)

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Pasal 6 ayat (6) | 6. Pasal 6 ayat (12) |
| 2. Pasal 6 ayat (7) | 7. Pasal 6 ayat (13) |
| 3. Pasal 6 ayat(8) | 8. Pasal 6 ayat (14) |
| 4. Pasal 6 ayat (9) | 9. Pasal 6 ayat (16) |
| 5. Pasal 6 ayat (11) | 10. Lain-lain pelanggaran setingkat dengan ini |

SANKSI

1. Pelanggaran 1 (satu) kali peringatan keras
2. Pelanggaran 2 (dua) kali membersihkan lingkungan Madrasah disertai pemberitahuan orang tua
3. Pelanggaran 3 (tiga) kali dipanggil, diberi sanksi atau dipanggil orang tuanya

Kelompok C (RINGAN)

- | | |
|---------------------|---|
| 1. Pasal 6 ayat (1) | 5. Pasal 6 ayat (5) |
| 2. Pasal 6 ayat (2) | 6. Pasal 6 ayat (15) |
| 3. Pasal 6 ayat (3) | 7. Pelanggaran lain setingkat dengan kelompok ini |
| 4. Pasal 6 ayat (4) | |

SANKSI

Pelanggaran 1 (satu) kali dperingatkan, dengan catatan :

1. Pelanggaran 1 (satu) kali peringatan
2. Pelanggaran 2 (dua) kali membersihkan lingkungan Madrasah disertai pemberitahuan orang tua

3. Pelanggaran 3 (tiga) kali dipanggil, diberi sanksi atau dipanggil orang tuanya

Kelompok D

1. Pasal 2 ayat (1-5)
2. Pasal 6 ayat (23)
3. Pasal 6 ayat (24)

SANKSI

Dita'zir/diberi sanksi dan atau didenda yang besarnya sesuai dengan ketentuan rapat pimpinan

Kelompok E

Pasal-pasal yang dikategorikan merugikan nama baik pondok dan almamater madrasah

1. Tidak mengikuti upacara/kegiatan Madrasah
2. Terlambat membayar SPP/iuran BP3
3. Rambut gondrong, disemir atau dicat (untuk putra)
4. Memakai perhiasan yang berlebihan (untuk putri)
5. Tidak membawa buku sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
6. Pelanggaran lain setingkat dengan kelompok ini

SANKSI

1. Pelanggaran 1 kali diperingatkan
2. Pelanggaran 2 kali peringatan keras dengan membuat surat pernyataan, kecuali pelanggaran No. 4,5,6

3. Terhadap pelanggaran kelompok E No. 4,5,6 diperlakukan sebagai berikut :

(1) Dipotong rambutnya

(2) Dilepas perhiasannya

(3) Dipulangkan untuk mengambil buku

4. Pelanggaran 3 kali pemberitahuan kepada orang tua

5. Pelanggaran 4 kali orang tuanya dipanggil dan membuat surat pernyataan

6. Pelanggaran 5 kali diserahkan kembali kepada orang tuanya untuk selamanya.

PEDOMAN PERSKORAN PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA

N O	JENIS PELANGGARAN	SKOR
	Pelanggaran dengan skor 1-5	
1	Terlambat pada saat do'a dipanjatkan	1
2	Terlambat setelah do'a dipanjatkan	2
3	Terlambat datang di atas jam 07.00	3
4	Tidak mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru	5
5	Membuat gaduh di dalam kelas	5
6	Makan dan minum di dalam kelas saat pelajaran berlangsung	5
7	Membuang sampah tidak pada tempatnya	5

8	Piket kelas tidak melakukan tugasnya dengan baik	5
9	Tidak hadir di madrasah dengan alasan sakit dan tidak menyerahkan surat pemberitahuan dari pondok/orang tua/wali	5
10	Tidak hadir tanpa surat keterangan yang pertama sampai dengan yang ke tiga kali	5
11	Membawa peralatan yang tidak ada kaitannya dengan KBM/mengganggu proses KBM pada hari itu	5
12	Baju tidak dimasukkan ke dalam celana (untuk Pa)	5
13	Baju tidak menutupi pantat, rambut kelihatan (untuk Pi)	5
14	Setiap item pelanggaran pada pemakaian, kelengkapan atau atribut (memakai tidak benar, tidak pakai atribut, tidak pakai ikat pinggang, kopyah, sepatu tidak hitam, dst)	5
15	Mengendarai motor di dalam pagar madrasah	5
16	Melanggar ketentuan perawatan/pemeliharaan rambut (gondrong, cat, dll)	5
17	Tidak mengikuti sholat dhuha (kegiatan S3)	5

N	JENIS PELANGGARAN	SKOR
	Pelanggaran dengan skor 10	10
18	Tidak hadir tanpa surat keterangan yang yang ke empat dan seterusnya	10

19	Masuk/keluar lokasi madrasah dengan cara melompat pagar pada atau di luar jam pelajaran	10
20	Meninggalkan lokasi madrasah tanpa izin guru piket	10
21	Keluar/meninggalkan kelas/pelajaran/tanpa seizin guru kelas	10
22	Keluar/meninggalkan kelas/pelajaran ketika tidak ada guru di kelas	10
23	Melakukan pengotoran dan atau coret-coret dan atau menulisi fasilitas madrasah tidak pada tempatnya	10
24	Menunjukkan sikap tidak hormat dan santun kepada guru atau karyawan baik di dalam atau di luar jam pelajaran	10
25	Terbukti tidak membawa peralatan sekolah/belajar pada hari yang bersangkutan	10
26	Memakai seragam dengan warna atau model tidak sesuai ketentuan pada hari yang bersangkutan	10
27	Tidak memakai seragam olah raga sesuai ketentuan	10
	Pelanggaran dengan skor 15	
28	Membawa dan menggunakan handphone	15
29	Merusak tatanan/pengaturan fasilitas madrasah yang menimbulkan kerusakan ringan	15
30	Tidak hadir dengan surat keterangan yang dipalsukan	15
	Pelanggaran dengan skor 20	
31	Membawa rokok ke madrasah	20
32	Menghisap rokok di luar madrasah dalam posisi	20

	mengenakan seragam madrasah	
	Pelanggaran dengan skor 25	
33	Melakukan tindakan pemukulan atau sejenisnya kepada sesama teman sekolah	25
34	Melakukan tindakan penghinaan, fitnah, pelecehan seksual kepada sesama teman sekolah	25
35	Melakukan tindakan penghinaan terhadap madrasah	25
36	Memalsukan surat keterangan sakit	25

N	JENS PELANGGARAN	SKOR
	Pelanggaran dengan skor 50	
37	Merusak fasilitas madrasah yang menimbulkan kerusakan berat	50
38	Mengambil tanpa hak (mencuri, menipu, menggelapkan, mengambil paksa) barang milik madrasah atau orang lain	50
39	Membawa buku, majalah, kaset, CD yang dilarang peredarannya	50
40	Memperjual belikan buku, majalah, kaset, atau CD terlarang sebagaimana dimaksud nomor di atas, baik di dalam atau di luar madrasah	50
41	Menggunakan senjata tajam untuk mengancam orang lain di dalam atau di luar madrasah	50

42	Membentuk atau terlibat kelompok organisasi yang berdampak negatif (geng)	50
	Pelanggaran dengan skor 100	
43	Melakukan tindakan mendekati perzinaan atau setara dengan itu di dalam dan di luar madrasah	100
44	Melakukan tindakan pemerasan/pemaksaan di dalam atau di luar madrasah	100
45	Menghisap rokok di lingkungan madrasah	100
46	Membawa buku, majalah, kaset, CD, handphone porno	100
47	Melakukan tindakan pemukulan atau sejenisnya kepada guru atau karyawan	100
48	Terbukti melakukan perzinaan atau setara dengan itu	100
49	Hamil atau melakukan tindakan asusila yang menyebabkan kehamilan/menghamili	100
50	Telah melangsungkan perkawinan/pernikahan baik tercatat maupun tidak tercatat pada KUA/Catatan Sipil	100
51	Melakukan tindakan pemerkosaan	100
52	Menggunakan senjata tajam untuk melukai/membunuh orang lain di dalam/di luar madrasah	100
53	Membawa dan atau menggunakan obat/minuman terlarang di dalam atau di luar madrasah	100
54	Memperjual belikan obat/minuman terlarang di dalam atau di luar madrasah	100

55	Melakukan kejahatan yang berhubungan dengan pihak berwajib	100
56	Memimpin, menggerakkan/ikut serta dalam kelompok unjuk rasa yang merusak nama baik madrasah/ pondok pesantren.	100

B. Paparan dan Hasil Data

Pada bab ini dipaparkan data mengkaji apa yang terjadi di MAN Tambakberas Jombang dengan pembinaan moral melalui *Religious Culture* dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa yang terjadi di sini. Pelanggaran kedisiplinan merupakan masalah yang sering timbul dalam pendidikan yaitu masuk kedalam masalah moral. Masalah moral sangat kuat pengaruhnya dalam pertumbuhan seorang anak. Oleh karena itu di dalam masa pertumbuhan seorang anak sangat membutuhkan bimbingan moral guna kelangsungan tingkah laku mereka. Hal ini sangat dipengaruhi oleh orang yang berada sekelilingnya terutama didalam keluarganya. Karena keluarga merupakan tempat pertama kali seorang anak mengenal kehidupan. Mereka akan melakukan apa yang ada dirumah mulai dari hal yang kecil sampai hal yang besar. Pengaruh itu bisa juga berasal dari luar, seperti di lingkungan madrasah atau sekolah. Lingkungan madrasah merupakan tempat untuk belajar dan juga tempat untuk memperoleh pengalaman selain dari lingkungan keluarganya sendiri. Di madrasah terdapat berbagai teman yang berasal dari daerah - daerah luar lingkungan madrasah, dan itu bisa mempengaruhi moral seorang anak itu sendiri. Bisa saja menjadi bertambah

baik maupun bisa saja malah bertambah buruk. Oleh karena itu disini peneliti memaparkan data hasil penelitian mengenai pembinaan moral melalui *Religious Culture* dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa itu sendiri.

1. Perencanaan pembinaan moral melalui *Religious Culture* dalam menumbuhkan kedisiplinan di MAN Tambakberas Jombang.

Moral merupakan yang sangat penting bagi pertumbuhan mental siswa karena moral merupakan sifat dari manusia atau karakter dari diri mereka. Pembinaan moral yang di lakukan oleh Madrasah atau lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat menguntungkan bagi para orang tua karena mereka bisa mengetahui hasil dari kegiatan yang berada di madrasah. Moral sangatlah menentukan bagi generasi muda kita. Apabila kita mempunyai moral yang kurang sehat maka generasi kita akan menjadi rusak. Hal inilah yang tidak kita inginkan dengan demikian madrasah harus bisa melakukan pembinaan moral dengan baik. Yang di maksud di sini sekolah membina siswa agar dapat mempunyai moral yang sehat dan baik melalui *Religious Culture*. namun demikian kita tidak menjamin bahwa siswa dapat mempunyai moral dengan baik karena dalam masa perkembangan akal berfikir anak akan cepat berubah ubah inilah yang harus kita bina dengan baik dan benar. Bilamana tidak kita bina maka kita akan mendapatkan masalah dalam perkembangan moral pada remaja dan generasi kita. Terutama dalam hal kedisiplinan, karena di madrasah ataupun madrasah terdapat tata tertib ataupun aturan - aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa dan siswi. Maka oleh

karena itu pembinaan moral melalui *Religious Culture* disini dimaksudkan untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa.

Berikut petikan wawancara dengan waka kesiswaan mengenai perencanaan *Religious Culture* yang ada di MAN Tambakberas Jombang.

Wawancara dengan waka kesiswaan Maslakhatul Ammah S.Q M.P.di.

“kalau membahas mengenai perencanaan *Religious Culture* dalam menumbuhkan kedisiplinan yang ada di sekolah ini tentunya harus dikomunikasikan dulu dengan pihak yayasan. Dikarenakan madrasah ini mempunyai garis struktural dibawah naungan yayasan pondok pesantren Bahrul Ulum. Jadi, kita tidak bisa membuat program sendiri tanpa adanya persetujuan dari pihak yayasan itu sendiri.”¹

Dari penjelasan waka kesiswaan diatas peneliti menyimpulkan bahwa madrasah MAN Tambakberas ini dalam perencanaan *Religious Culture* dalam menumbuhkan kedisiplinan yang ada di madrasah tidak bisa membuat program sendiri. Tetapi harus dibicarakan dulu dengan pihak yayasan pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Karena bedirinya MAN Tambakberas ini tidak lepas dari campur tangan yayasan pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ah. Sutari M.Pd

“Memang kalau membahas program – program yang berkaitan dengan *Religious Culture* dalam menumbuhkan kedisiplinan yang ada di sekolah ini harus dibicarakan dengan pihak yayasan terlebih dahulu. Itu dikarenakan selain faktor campur tangan pihak yayasan dalam proses berdirinya sekolah ini juga dikarenakan sebagian besar siswa siswi sekolah MAN Tambakberas ini berasal dari pondok Bahrul Ulum juga. Jadi kalau kita membuat program kemudian tanpa dibicarakan dengan pihak yayasan maka akan terjadi disfungsional dalam penerapan program yang kami buat”.²

¹ Wawancara dengan waka kesiswaan Maslakhatul Ammah, SQ, M.Pdi pada tanggal 14 Februari 2013 jam 09.00 WIB

² Wawancara dengan kepala sekola Drs. Ah. Sutari M.Pd pada tanggal 20 Februari 2013 jam 09.00 WIB

Selain itu juga dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Ah. Sutari M.Pd dapat disimpulkan peneliti bahwa memang sekolah MAN Tambakberas Jombang ini segala sesuatunya tidak terlepas dari pengaruh pihak yayasan pondok pesantren Bahrul Ulum Jombang. Karena siswa siswi yang bersekolah di MAN Tambakberas ini sebagian besar berasal dari berbagai pondok yang dinaungi yayasan Pondok pesantren Bahrul Ulum Jombang. Jadi pihak madrasah tidak berani memutuskan sepihak dalam pembuatan program – program yang ada di sekolah. Termasuk perencanaan program *Religious Culture*.

2. Pelaksanaan pembinaan moral melalui *Religious Culture* dalam menumbuhkan kedisiplinan di MAN Tambakberas Jombang.

Berbicara mengenai pelaksanaan program pembinaan moral melalui *Religious Culture* dalam menumbuhkan kedisiplinan di MAN Tambakberas Jombang maka dalam hal ini apa saja yang di lakukan guru dalam membina moral melalui *Religious Culture* untuk mendisiplinkan siswa maupun siswinya. Karena guru merupakan orang tua kedua setelah ayah dan ibu di rumah, dari sini kita dapat menerangkan bagaimana pentingnya peranan guru dalam pembinaan moral di madrasah. Bagaimanapun juga guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa. Misalnya mulai dari nada bicaranya dari berpakaiannya dan lain sebagainya mulai dari perbuatan sampai ke pribadiaan. Memang yang di rasakan oleh guru aga berat karena mereka tidak lepas dari omongan siswa baik yang buruk atau yang jelek.

Dalam upaya mengkaji kegiatan *Religious Culture* di MAN Tambakberas Jombang ini, penulis mengawalinya dengan melakukan kunjungan awal dimana penulis mengamati nilai moral melalui *Religious Culture* yang diterapkan di madrasah. Proses pengamatan tersebut penulis lakukan dengan cara observasi lapangan di lingkungan madrasah serta teknik wawancara kepada Kepala Madrasah, WAKA, guru bidang studi agama dan juga siswa dari latar belakang agama dan kelas yang berbeda. Sehingga berdasarkan dari proses tersebut dapat diperoleh kesimpulan tentang kegiatan *Religious Culture* menumbuhkan disiplin siswa di MAN Tambakberas, yakni yang berkaitan dengan nilai moral *Religious Culture* menumbuhkan kedisiplinan. Berikut pembahasannya:

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Drs. Ah. Sutari, M.Pd mengenai program – program *Religious Culture* yang ada Di MAN Tambakberas Jombang.

“Kalau mengenai macam – macam kegiatan yang berhubungan dengan *Religious Culture* yang ada Di MAN Tambakberas Jombang ini ada banyak sekali. Yang pertama adalah program S3 (salam, salaman, shalat), yang mana program S3 ini bertujuan untuk melestarikan budaya pesantren. seperti yang saya bilang sebelumnya bahwa madrasah ini sebagian besar siswa maupun siswinya berasal dari pondok – pondok yang dinaungi yayasan pondok pesantren Bahrul Ulum Jombang. Jadi agar budaya S3 ini tidak sampai dilupakan maka di sekolah diterapkan program S3 ini. Jadi para guru maupun siswa dan tidak lupa saya sendiri kalau bertemu wajib menyampaikan salam kemudian salaman dan juga tidak lupa melakukan pembiasaan shalat dluha dan dhuhur secara berjamaah. Yang kedua adalah program pembinaan kajian kitab salaf dan mulok (muatan lokal). Program yang kedua ini merupakan karakteristik MAN Tambakberas Jombang. Karena *Background* awal sekolah ini adalah pondok pesantren yang dinaungi yayasan pondok pesantren Bahrul Ulum Jombang. Jadi, di sekolah juga di ajarkan Bimbingan Baca Al-Quran (Tajwid), Fiqh (Kifayat al-Ahyar), Hadits (Riyadl as-Sholihin), Tafsir (Tafsir Ahkam), Aqidah Ahlak, Ilmu Faroidl, Aswaja dan lain-

lain. Selain itu, para siswa juga dibina untuk menghafal tahlil dan surat-surat pendek al-Quran. Program yang ketiga adalah program pembinaan dan praktikum keagamaan yang terdiri dari program pembinaan dan praktikum manasik haji dan khutbah jum'ah. Dan program yang keempat adalah program kegiatan spiritual keislaman yaitu seperti, malam munajat dan Istighosah yang dilaksanakan secara *Insedental*, wiridan dengan shalawat burdah setiap selesai shalat dluha dan shlat dhuhur, dan Khotmil Qur'an yang dilaksanakan satu bulan sekali pada hari Jum'at".³

Dari hasil interview dengan bapak Drs. Ah. Sutari selaku kepala sekolah di MAN Tambakberas Jombang ini Peneliti menemukan beberapa bentuk program yang berhubungan dengan *Religious Culture* (budaya agama) yang di lakukan sebagai budaya agama di madrasah atau sekolah MAN tambakberas Jombang ini seperti :

a. Program S3 (Salam, Salaman, sholat) pada semua warga madrasah.

Yang mana program ini wajib dilakukan oleh seluruh warga madrasah baik guru, siswa maupun kepala sekolah sendiri. Karena ini merupakan budaya pesantren yang harus dilestarikan di lingkungan sekolah MAN Tambakberas Jombang ini. Jadi ketika bertemu baik itu sesama guru maupun sesama siswa ataupun antara guru dan siswa wajib mengucapkan salam dan salaman. Sedangkan untuk shalatnya, di MAN Tambakberas Jombang ini selalu membiasakan baik para guru maupun para siswanya untuk melakukan Shalat Dluha dan Dhuhur secara berjama'ah terkecuali kalau ada udzur maka tidak apa – apa untuk tidak mengikuti. Untuk waktunya sendiri dari hasil wawancara dengan Waka kesiswaan Ibu Maslakhatul Ammah, SQ, M.Pd.I

³ Wawancara dengan kepala sekolah Drs. Ah. Sutari, M.Pd pada tanggal 20 Februari jam 09.00 WIB

“Untuk pelaksanaan shalat dluha di MAN Tambakberas ini terdapat 2 gelombang, gelombang pertama untuk para siswi ini dilakukan pada jam 09.40 – 10.10 sedangkan gelombang kedua untuk para siswa pada jam 10.10 – 10.40. tetapi disini karena untuk para siswi MAN Tambakberas Jombang yang terlalu banyak jumlahnya maka untuk gelombang pertama untuk siswi di bagi menjadi dua. Untuk hari Senin, Selasa dan Rabu itu jadwal shalat dluha untuk kampus timur sedangkan untuk hari Kamis, Sabtu dan Minggu itu jadwal sholata dluha untuk kampus utara. Jadi bergantian. Untuk para siswanya tidak ada masalah sedangkan untuk pelaksanaan shalt dhuhur sendiri ini sunnah karena ada sebagian pondok dari para siswa maupun siswi yang mewajibkan santrinya untuk berjamaah di pondok dan tidak boleh berjamaah di sekolah. Oleh karena itu jadi untuk shalat berjamaah dhuhur di sekolah sunnah”.⁴

Jadi seperti keterangan dari Waka kesiswaan di atas peneliti menyimpulkan bahwa untuk kegiatan shalat dluha yang merupakan bagian dari program 3S dilaksanakan secara bergantian. Jadi untuk para siswi terlebih dahulu baru kemudian para siswanya dan itu dilakukan pada jam ke 5 yaitu pada pukul 09.40 – 10. 40 WIB. Untuk para siswi karena jumlahnya sangat banyak dan tidak memungkinkan tempatnya untuk digabung secara keseluruhan maka untuk para siswi sendiri di jadwal sebanyak 2 gelombang untuk gelombang pertama hari Senin, Selasa dan Rabu untuk wilayah kampus timur sedangkan untuk gelombang kedua hari Kamis, Sabtu dan Minggu untuk wilayah kampus utara. Sedangkan untuk shalat dhuhur sendiri tidak diwajibkan untuk berjamaah di madrasah sebagai pertimbangan karena ada sebagian pondok yang menyuruh siswa maupun siswinya untuk berjamaah di pondok masing – masing.

⁴ Wawancara dengan waka kesiswaan Maslakhatul Ammah, SQ, M.Pd.I pada tanggal 14 Februari 2013 jam 09.00 WIB

b. Program pembinaan kajian kitab salaf dan mulok (muatan lokal)

Program yang kedua ini merupakan karakteristik MAN Tambakberas Jombang. Karena *Background* awal sekolah ini adalah pondok pesantren yang dinaungi yayasan pondok pesantren Bahrul Ulum Jombang. Jadi, di sekolah juga di ajarkan Bimbingan Baca Al-Quran (Tajwid), Fiqh (Kifayat al-Ahyar), Hadits (Riyadl as-Sholihin), Tafsir (Tafsir Ahkam), Aqidah Ahlak, Ilmu Faroidl, Aswaja dan lain-lain. Selain itu, para siswa juga dibina untuk menghafal tahlil dan surat-surat pendek al-Quran.

c. program pembinaan dan praktikum keagamaan

Program ini terdiri dari program pembinaan dan praktikum manasik haji dan khutbah jum'ah.

d. Program kegiatan spiritual keislaman

Program ini seperti, malam munajat dan Istighosah yang dilaksanakan secara *Insedental*, wiridan dengan shalawat burdah setiap selesai shalat dluha dan shlat dhuhur, dan Khotmil Qur'an yang dilaksanakan satu bulan sekali pada hari Jum'at.

Mengenai pelaksanaan pembinaan moral melalui *Religious Culture* dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di MAN Tambakberas Jombang peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan Ibu Maslakhatul Ammah, SQ, M.Pd.I.

”Program – program yang berkaitan dengan *Religious Culture* itu dilakukan untuk pembinaan moral siswa yang ditujukan untuk dapat menumbuhkan sikap kedisiplinan seorang siswa itu sendiri. Melalui program – program seperti S3 (salam, salaman dan shalat) diharapkan seorang siswa mampu merefleksikan apa yang sudah dibekali oleh

sekolah kedalam tingkah laku sehari – harinya. Termasuk mentaati peraturan – peraturan yang ada di sekolah dan berbuat disiplin”.⁵

Dari keterangan wawancara waka kesiswaan Ibu Maslakhatul Ammah, SQ, M.Pd.I diatas peneliti disini dapat menyimpulkan bahwa program – program kegiatan yang diterapkan di MAN Tambakberas Jombang seperti S3 (salam, salaman dan Shalat) diharapkan dapat membina moral siswa dan siswi MAN Tambakberas Jombang agar memiliki dasar atau pondasi untuk dapat menumbuhkan sikap kedisiplinan seorang siswa. Seperti mentaati peraturan – peraturan yang sudah di tetapkan madrasah seperti datang ke madrasah tepat waktu, memakai seragam yang sudah ditentukan oleh pihak madrasah, tidak membolos madrasah dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis terlihat bahwa pada umumnya anak didik di MAN Tamabkberas Jombang memiliki moral dalam rangka untuk mendisiplinkan siswa yang cukup bagus. Hal ini terlihat dari kesesuaian antara ciri *religious culture* yang diharapkan oleh pihak madrasah

Dengan yang dijalankan oleh anak didik. Dengan kata lain, anak didik di MAN Tambakberas Jombang.

Telah menjalankan ajaran *religious culture* (budaya agamis) dalam kehidupan sehari. Meskipun demikian ternyata masih banyak kekurang dari kesempurnaan moral anak didik di MAN Tambakberas Jombang

⁵ Wawancara dengan waka kesiswaan Maslakhatul Ammah, SQ, M.Pd.I pada tanggal 14 Februari 2013 jam 09.00 WIB

sebagai pribadi muslim yang sejati. Yang paling menonjol kekuatan kedisiplinan mereka adalah dari keimanan mereka. Dapat dikatakan bahwa mereka telah mengimani semua rukun iman dengan baik. Meskipun dalam praktiknya keimanan tersebut belum seluruhnya mampu mewarnai kehidupannya sehari-hari. Sebagai orang yang mengimani seluruh rukun iman seharusnya anak didik mengontrol semua perbuatannya dengan ajaran Islam misalnya menjalankan ibadah dengan teratur atau berakhlak mulia. Bukti kurang kuatnya keimanan anak didik antara lain terlihat dari kurang tertibnya mereka dalam menjalankan berbagai ibadah terutama ibadah seperti shalat dluha dan yang lain. Tidak hanya itu dalam berakhlak mulia terhadap orang lain seperti pada guru atau masyarakat sekitar mereka belum bisa menjalankannya dengan tulus ikhlas. Hal ini terlihat dari sikap mereka yang masih memilih dan memilah kepada siapa mereka memberikan rasa hormat, bahkan kepada mereka yang dirasanya tidak pantas dihormati mereka bersikap acuh atau malah kurang ajar. Yang memprihatinkan adalah adanya kenyataan bahwa beberapa anak didik mengaku kurang mengetahui bagaimana cara mereka berbakti pada orang tuanya yang telah meninggal atau hidup berjauhan dengan mereka. Tidak hanya itu karena kesehatan jasmaninya yang tidak selalu baik beberapa siswa mengaku sering meninggalkan shalat dluha berjamaah. Beberapa anak didik juga mengaku kurang bisa mengatur waktu dengan baik. Sebagian besar waktu mereka ternyata lebih banyak untuk melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat seperti

bermain game di laptop, nonton Tv di kelas, maupun bercanda atau bermain dengan teman-temannya. Mereka juga belum sepenuhnya selalu melawan hawa nafsunya padahal sebagai orang beriman mayoritas bermukim di pondok, sekaligus mereka harus berusaha sekuat tenaga untuk melawan hawa nafsunya sehingga terhindar dari perbuatan yang tercela.

Berdasarkan gambaran karakteristik pribadi muslim anak didik di MAN Tambakberas Jombang di atas terlihat bahwa meskipun sebagian besar anak didik telah berperilaku sesuai dengan moral kepribadian muslim akan tetapi masih perlu ditingkatkan baik dari segi kuantitas (jumlah siswanya) maupun kualitas kepribadian muslimnya. Karena itu dapat dikatakan bahwa peranan guru agama untuk menanamkan ajaran Islam yang sempurna dalam seluruh segi kehidupan manusia perlu terus ditingkatkan agar dapat menanamkan moral muslim yang baik yang sempurna bagi anak didik.

Guru yang bertugas mengajar di madrasah harus bisa mendidik siswa – siswanya dengan baik, karena guru adalah orang tua kedua bagi siswa.

Dalam kaitannya dengan nilai keteladanan ini Bapak Drs. Abdul Nasir M.Pd.I guru senior bidang studi Akidah Akhlak menyatakan;

”Kami sebagai guru disekolah ini selalu berusaha semaksimal mungkin selalu waspada dan hati-hati dalam tindakan dan ucapan baik itu di lingkungan sekolah atau dimasyarakat. Belajar pada diri sendiri untuk bersikap jujur, dan amanah dalam melaksanakan tugas yang sudah diamanahkan oleh kepala sekolah kepada kami. Sedapat mungkin kami mengikuti dan melaksanakan teladan yang ada pada diri Rasulullah

dalam mengajak ummatnya yaitu dengan menjadi *Uswatun Hasanah*. Karena semua tindakan dan ucapan kita sebagai pendidika di Sekolah ini akan menjadi teladan bagi peserta didik”⁶.

Seorang pemimpin akan menjadi teladan bagi bawahannya, Kepala madrasah sebagai pemimpin dalam hal ini semaksimal mungkin dapat memberikan teladan kepada semua warga madrasah. Menurut peneliti Kepala MAN Tambakberas Jombang adalah sosok pemimpin yang sudah lama hidup berorganisasi. Beliau menyatakan pengembangan nilai-nilai agama sebagai budaya agama di madrasah ini tidak akan dapat kita wujudkan dengan baik tanpa adanya dukungan dari warga madrasah. Dengan nilai keteladanan ini kepala sekolah memberikan tauladan dengan menampilkan akhlak dan perilaku yang mulia dan berusaha maksimal untuk mengucapkan kata – kata yang baik dan lemah lembut di komunitas warga madrasah dan masyarakat.

3. Hasil pembinaan moral melalui *Religious Culture* untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa di MAN Tambakberas Jombang

Dalam membina moral dengan *Religious Culture* di MAN Tambakberas dengan komunikasi yang harmonis yang ditanamkan oleh kepala Madrasah kepada warga, serta rasa kekompakkan dan kebersamaan antar warga hal ini juga merupakan upaya untuk menciptakan situasi yang saling menyayangi, menghargai dan saling memotivasi untuk dapat melaksanakan ajaran-ajaran agama sesuai dalam kehidupan sehari-hari.

⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. Abdul Nasir M.Pd.I selaku guru senior bidang studi Akidah Akhlak pada tanggal 17 Februari 2013 jam 10.30 WIB.

Nidaus Saadah S.Pd sebagai waka humas di MAN Tambakberas menyatakan kepada peneliti :

“Kepala MAN Tambakberas dalam melaksanakan tugas membina moral dan tanggung jawabnya, selalu melibatkan semua pihak, baik dewan guru komite dan stakeholders sekolah. Menurut beliau sesuatu pekerjaan dan program akan terasa berat dilaksanakan tanpa didasari dengan rasa kekompakan dan kebersamaan. Alhamdulillah kekompakan dan kebersamaan di sekolah ini secara langsung kami dapat merasakannya bertujuan mendisiplinkan siswa”.

Dari petikan wawancara tersebut menjelaskan *Religious Culture* di MAN Tambakberas Jombang untuk menjadikan siswa yang mempunyai disiplin yang tinggi dan tidak melanggar peraturan yang ada di Madrasah dimana kepala Madrasah dan komponen lain ikut andil berperan mewujudkan madrasah yang kondusif.

Dengan demikian untuk mewujudkan suasana keagamaan di sekolah dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan secara halus kepada warga dan memberikan arahan yang bisa meyakinkan mereka.

Waka humas Ibu Nidaus Saadah menambahkan :

“Kami sangat mendukung pembinaan moral kepala madrasah dalam hal ini, beliau selalu melibatkan semua pihak untuk dapat melaksanakan kegiatan kegiatan yang bernafaskan ajaran islam. Kami sebagai guru mata pelajaran dan dipercayakan menjadi wali kelas, dalam setiap kesempatan beliau selalu mengajak bagaimana kita mampu menampilkan akhlakul karimah kepada peserta didik”.

Hubungan atasan dengan bawahan membutuhkan adanya loyalitas para dewan guru, staf kepada atasannya. Misalnya loyalitas dari wakil kepala sekolah ke atasannya (Kepala Madrasah) atau peserta didik terhadap guru atau pimpinannya terutama pada kebijakan yang sudah menjadi keputusan bersama yang harus dilaksanakan dan diindahkan. Dengan demikian apabila

terjadi pelanggaran maka harus diberi tindakan yang tegas sesuai dengan tingkat pelanggarannya.

Hubungan professional perlunya hubungan yang rasional dan harmonis serta dinamis antar sesama baik dengan guru, staf maupun siswa. Saling asah, asih dan asuh dan sama-sama untuk saling mendukung dan melaksanakan apa yang sudah di programkan untuk mencapai tujuan dan hasil demi terciptanya pribadi siswa siswa yang mempunyai akhlak yang mulia .

Dengan demikian, maka jelaslah bahwa keterampilan teknik) khususnya diarahkan kepada benda, hubungan antar pribadi siswa (*interpersonal skills*) memperhatikan manusia, dan keterampilan konsep (*conceptual skills*) mengarah pada konsep dan gagasan.

Kepala Madrasah Drs. Ahsan Sutari Menuturkan :

“Kami sebagai Pembina imtaq di sekolah ini sangat mendukung kepemimpinan beliau terutama dalam pengembangan budaya agama pada semua warga. Beliau mengajak warga untuk selalu menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari semaksimal mungkin baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat. Beliau selalu mengadakan kerjasama dalam setiap kegiatan keagamaan dengan melibatkan, Pembina imtaq, guru-guru agama juga dengan guru lintas bidang studi. Karena dengan kerjasama yang dilakukan Insya Allah semua rencana program yang sudah direncanakan akan dapat dilaksanakan dengan maksimal”.

Menyikapi hasil wawancara peneliti dengan beberapa responden, dan Pembina Imtaq yang sudah peneliti paparkan diatas, jelaslah bahwa pembinaan moral dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa sangatlah didukung oleh komite madrasah dan dikuatkan oleh hasil observasi peneliti.

Untuk menciptakan suasana lingkungan Madrasah yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai *Religious Culture* (budaya agama) dengan

mengintegrasikan atau memadukan lintas bidang studi selain Pendidikan Agama Islam, bagi peningkatan Iman dan Taqwa siswa, sehingga dalam membina siswa untuk selalu berakhlak mulia dan menjalankan ajaran-ajaran Agama tidak hanya menjadi tanggung jawab dan tugas dari guru pendidikan agama Islam saja melainkan semua dewan guru juga harus mengetahui nilai-nilai dasar yang ditetapkan sebagai pedoman umum dalam menata dan membina moral lingkungan Madrasah yang diharapkan sehingga akan tercipta suasana kedisiplinan yang kondusif dan dapat di internalisasikan oleh semua warga madrasah .

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan pembinaan moral melalui *Religious Culture* dalam menumbuhkan kedisiplinan di MAN Tambakberas Jombang.

Sesuai paparan data yang telah dibahas di bab sebelumnya. Mengenai perencanaan pembinaan moral dari beberapa data yang diperoleh pihak madrasah merencanakan program harus berkomunikasi dengan yayasan pondok pesantren bahrul ulum karena di MAN Tambakberas Jombang dibawah koordinasi atau ada garis struktural dibawah naungan pondok meskipun lembaga/ institusi negeri tingkat SMA. Jika bertindak sebagai kepala madrasah tidak serta merta ingin menerapkan suatu rencana yang akan di programkan oleh seorang pimpinan misalnya ingin membudayakan S3 (Salam, Salaman, Sholat) dan sholat dhuhur berjamaah bagi kelas XII dan diikuti oleh sebagian pada semua warga atau komunitas madrasah dilaksanakan guru maupun murid. Guru mengawali dengan berada di garis shaf depan sehingga siswa mencontoh guru, guru sebagai *Uswah Hasanah*.

Membina moral menurut teorinya Zakiyah Daradjat pembinaan moral sangatlah penting karena menjadi perhatian setiap masyarakat, baik dalam masyarakat yang telah maju maupun masih berkembang. Jika masyarakat moralnya rusak maka akan terjadi goncangan masyarakat tersebut. Dalam Islam yang dinamakan Akhlak yaitu tingkah laku perbuatan luhur dan lubuk

jiwa yang paling dalam yang mempunyai hubungan dengan zat yang maha kuasa (Allah).

Apabila kita mempunyai moral yang kurang sehat maka generasi kita akan menjadi rusak. Hal inilah yang tidak kita inginkan dengan demikian madrasah harus bisa melakukan pembinaan moral dengan baik yang di maksud di sini sekolah membina siswa agar dapat mempunyai moral yang sehat dan baik melalui *Religious Culture*. namun demikian kita tidak menjamin bahwa siswa dapat mempunyai moral dengan baik karena dalam masa perkembangan akal berfikir anak akan cepat berubah ubah inilah yang harus kita bina dengan baik dan benar. Bilamana tidak kita bina maka kita akan mendapatkan masalah dalam perkembangan moral pada remaja dan generasi kita. Terutama dalam hal kedisiplinan, karena di madrasah terdapat tata tertib ataupun aturan - aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa dan siswi. Maka oleh karena itu pembinaan moral melalui *Religious Culture* disini dimaksudkan untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa.

Berbicara tentang *Religious Culture* atau Budaya di madrasah maka tidak terlepas dari pimpinan yaitu kepala madrasah yang berperan merencanakan dan pembuat kebijakan dengan adanya *Religious Culture* di MAN Tambakberas Jombang. Di bab sebelumnya ada contoh program *Religious Culture* yang dilaksanakan oleh MAN Tambakberas Jombang misalnya membudayakan S3 (Salam, Salaman, Sholat) setiap bertemu guru murid langsung memberi salam serta Salaman (Sungkem) dan murid tanpa di suruh pun secara otomatis akan melaksanakannya. Itu merupakan salah satu bentuk

pembinaan moral yang baik melalui *Religious Culture* yang ada di MAN Tambakberas Jombang. Selanjutnya Sholat dluha berjamaah di waktu jam istirahat madrasah. Dilaksanakan secara dua gelombang, murid perempuan dahulu kemudian dilanjutkan murid laki- laki dan itu merupakan budaya religi yang sangat mendarah daging bagi murid- murid.

B. Pelaksanaan pembinaan moral melalui *Religious Culture* dalam menumbuhkan kedisiplinan di MAN Tambakberas Jombang.

Dalam hal pelaksanaan program pembinaan moral melalui *Religious Culture* dalam menumbuhkan kedisiplinan di MAN Tambakberas Jombang maka dalam hal ini apa saja yang di lakukan guru dalam membina moral melalui *Religious Culture* untuk mendisiplinkan siswa maupun siswinya. Karena guru merupakan orang tua kedua setelah ayah dan ibu di rumah, dari sini kita dapat menerangkan bagaimana pentingnya peranan guru dalam pembinaan moral di madrasah. Bagaimanapun juga guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa. Misalnya mulai dari nada bicaranya dari berpakaianya dan lain sebagainya mulai dari perbuatan sampai ke pribadiaan. Memang yang di rasakan oleh guru agak berat karena mereka tidak lepas dari omongan siswa baik yang buruk atau yang jelek.

Hasil interview dengan bapak Drs. Ah. Sutari selaku kepala sekolah di MAN Tambakberas Jombang ini Peneliti menemukan beberapa bentuk program yang berhubungan dengan *Religious Culture* (budaya agama) yang di lakukan sebagai budaya agama di madrasah MAN tambakberas Jombang ini seperti:

1. Program S3 (Salam, Salaman, sholat) pada semua warga madrasah.

Program ini wajib dilakukan oleh seluruh warga madrasah baik guru, siswa maupun kepala madrasah sendiri. Karena ini merupakan budaya pesantren yang harus dilestarikan di lingkungan MAN Tambakberas Jombang ini. Jadi ketika bertemu baik itu sesama guru maupun sesama siswa ataupun antara guru dan siswa wajib mengucapkan salam dan salaman. Sedangkan untuk shalatnya, di MAN Tambakberas Jombang ini selalu membiasakan baik para guru maupun para siswanya untuk melakukan Shalat Dluha dan Dhuhur secara berjama'ah terkecuali kalau ada udzur maka tidak apa – apa untuk tidak mengikuti.

2. Program pembinaan kajian kitab salaf dan mulok (muatan lokal)

Program yang kedua ini merupakan karakteristik MAN Tambakberas Jombang. Karena *Background* awal madrasah ini adalah pondok pesantren yang dinaungi yayasan pondok pesantren Bahrul Ulum Jombang. Jadi, di sekolah juga di ajarkan Bimbingan Baca Al-Quran (Tajwid), Fiqh (Kifayat al-Ahyar), Hadits (Riyadl as-Sholihin), Tafsir (Tafsir Ahkam), Aqidah Ahlak, Ilmu Faroidl, Aswaja dan lain-lain. Selain itu, para siswa juga dibina untuk menghafal tahlil dan surat-surat pendek al-Quran.

3. Program pembinaan dan praktikum keagamaan

Program ini terdiri dari program pembinaan dan praktikum manasik haji dan khutbah jum'ah.

4. Program kegiatan spiritual keislaman

Program ini seperti, malam munajat dan Istighosah yang dilaksanakan secara *Insedental*, wiridan dengan shalawat burdah setiap selesai shalat dluha dan shlat dhuhur, dan Khotmil Qur'an yang dilaksanakan satu bulan sekali pada hari Jum'at.

Jadi melalui program – program di atas yang dilakukan di MAN Tambakberas Jombang kepala madrasah beserta para wakilnya serta segenap guru – guru berupaya menumbuhkan sikap kedisiplinan siswa dan siswinya dengan cara pembinaan moral melalui *Religious Culture*.

Displin merupakan sebuah tindakan yang tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa disiplin sangat erat sekali hubungannya dengan peraturan, kepatuhan dan pelanggaran.

Timbulnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanam oleh orang tua dan orang-orang dewasa didalam lingkungan keluarga ini akan merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Di lembaga pendidikan pada umumnya peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa biasanya ditulis dan diundangkan, disertai dengan sanksi bagi setiap pelanggarannya. Dengan demikian bila dibandingkan dengan

penegakan disiplin pada lingkungan keluarga dengan lembaga pendidikan, maka penegakan kedisiplinan di lembaga pendidikan lebih keras dan kaku.¹

Tujuan disiplin adalah untuk melatih kepatuhan dengan jalan melatih cara-cara perilaku yang legal dan beraturan, tetapi tujuan disiplin yang hakiki adalah untuk ketetapannya kemauan dan kegiatan yang berorientasi pada masyarakat, yang menjamin keterpakaianya dan dapat dipercayainya dalam lingkungan hidup.

Tujuan dari keseluruhan dari disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya, tempat individu itu didefinisikan.

Karena ada pula budaya tunggal, tidak ada pula falsafah pendidikan anak yang menyuruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan ini dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semua mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standart kelompok social tempat mereka diidentifikasi.²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis terlihat bahwa pada umumnya anak didik di MAN Tambakberas Jombang memiliki kedisiplinan yang cukup bagus. Hal ini terlihat dari kesesuaian antara ciri *Religious Culture* yang diharapkan oleh pihak madrasah dengan yang dijalankan oleh anak didik. Dengan kata lain, anak didik di MAN Tambakberas Jombang telah menjalankan ajaran *Religious Culture* (budaya agamis) dalam

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 199

² Muh. Said, *Ilmu Pendidikan*, Alauddin, Bandung, 1985, hlm. 84

kehidupan sehari - harinya. Meskipun demikian ternyata masih banyak kekurangan dari kesempurnaan moral anak didik di MAN Tambakberas Jombang sebagai pribadi muslim yang sejati. Yang paling menonjol kekuatan kedisiplinan mereka adalah dari keimanan mereka. Dapat dikatakan bahwa mereka telah mengimani semua rukun iman dengan baik. Meskipun dalam praktiknya keimanan tersebut belum seluruhnya mampu mewarnai kehidupannya sehari-hari. Sebagai orang yang mengimani seluruh rukun iman seharusnya anak didik mengontrol semua perbuatannya dengan ajaran Islam misalnya menjalankan ibadah dengan teratur atau berakhlak mulia. Bukti kurang kuatnya keimanan anak didik antara lain terlihat dari kurang tertibnya mereka dalam menjalankan berbagai ibadah terutama ibadah seperti sholat dluha dan yang lain. Tidak hanya itu dalam berakhlak mulia terhadap orang lain seperti pada guru atau masyarakat sekitar mereka belum bisa menjalankannya dengan tulus ikhlas. Hal ini terlihat dari sikap mereka yang masih memilah dan memilah kepada siapa mereka memberikan rasa hormat, bahkan kepada mereka yang dirasanya tidak pantas dihormati mereka bersikap acuh atau malah kurang ajar. Yang memprihatinkan adalah adanya kenyataan bahwa beberapa anak didik mengaku kurang mengetahui bagaimana cara mereka berbakti pada orang tuanya yang telah meninggal atau hidup berjauhan dengan mereka. Tidak hanya itu karena kesehatan jasmaninya yang tidak selalu baik beberapa siswa mengaku sering meninggalkan sholat dluha berjamaah. Beberapa anak didik juga mengaku kurang bisa mengatur waktu dengan baik. Sebagian besar waktu mereka

ternyata lebih banyak untuk melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat seperti bermain game di laptop, nonton Tv di kelas, maupun bercanda atau bermain dengan teman-temannya. Mereka juga belum sepenuhnya selalu melawan hawa nafsunya padahal sebagai orang beriman mayoritas bermukim di pondok, sekaligus mereka harus berusaha sekuat tenaga untuk melawan hawa nafsunya sehingga terhindar dari perbuatan yang tercela.

Berdasarkan gambaran karakteristik pribadi muslim anak didik di MAN Tambakberas Jombang di atas terlihat bahwa meskipun sebagian besar anak didik telah berperilaku sesuai dengan moral kepribadian muslim akan tetapi masih perlu ditingkatkan baik dari segi kuantitas (jumlah siswanya) maupun kualitas kepribadian muslimnya. Dikatakan bahwa peranan guru agama untuk menanamkan ajaran Islam yang sempurna dalam seluruh segi kehidupan manusia perlu terus ditingkatkan agar dapat menanamkan moral muslim yang baik yang sempurna bagi anak didik.

Di dalam berperilaku siswa masih perlu bimbingan guru karena guru sebagai pengontrol dan pengawas kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru berharap kepada siswa untuk tetap konsisten dalam menjalankan proses belajar di madrasah dan mengikuti peraturan yang dibuat pimpinan madrasah khususnya perilaku disiplin siswa. Disiplin sangatlah penting dianggap sebagai kunci keberhasilan pimpinan madrasah dalam membuat kebijakan yang obyeknya siswa itu sendiri bisa dikatakan ukuran madrasah berhasil adalah menertibkan siswanya dalam mengikuti peraturan yang dibuat di MAN Tambakberas Jombang.

C. Hasil pembinaan moral melalui Religious Culture dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di MAN Tambakberas Jombang.

Disiplin merupakan sebuah tindakan yang tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa disiplin sangat erat sekali hubungannya dengan peraturan, kepatuhan dan pelanggaran.

Timbulnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itu pun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit.

Disiplin mencakup totalitas gerak rohani dan jasmani massa yang konsisten terus menerus tunduk dan patuh tanpa *reserve* melaksanakan segala perintah atau peraturan. Totalitas kepatuhan meliputi niat, akal pikiran, kata-kata dan perbuatan di dalam diri setiap insan. Penyelewengan atas garis-garis haluan manusia yang telah ditetapkan, pasti akan mengakibatkan kekeroposan dan ketidakstabilan dalam keseluruhan sistem dan struktur massa tersebut.

Seseorang dikatakan menjalankan ketertiban jika orang tersebut menjalankan peraturan karena pengaruh dari luar misalnya guru, kepala sekolah, orang tua dan lain-lain. Sedang seseorang dikatakan bersiasat jika orang tersebut menjalankan peraturan yang harus dijalankan dengan mengingat kepentingan umum dan juga kepentingan diri sendiri.

Menyikapi hasil wawancara peneliti dengan beberapa responden, dan Pembina Imtaq yang sudah peneliti paparkan di atas, jelaslah bahwa

pembinaan moral dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa sangatlah didukung oleh komite sekolah dan dikuatkan oleh hasil observasi peneliti.

Untuk menciptakan suasana lingkungan Madrasah yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai *Religious Culture* (budaya agama) dengan mengintegrasikan atau memadukan lintas bidang studi selain Pendidikan Agama Islam, bagi peningkatan Iman dan Taqwa siswa, sehingga dalam membina siswa untuk selalu berakhlak mulia dan menjalankan ajaran-ajaran Agama tidak hanya menjadi tanggung jawab dan tugas dari guru pendidikan agama Islam saja melainkan semua dewan guru juga harus mengetahui nilai-nilai dasar yang ditetapkan sebagai pedoman umum dalam menata dan membina moral lingkungan Madrasah yang diharapkan sehingga akan tercipta suasana kedisiplinan yang kondusif dan dapat di internalisasikan oleh semua warga madrasah .

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Diskripsi dan analisis data yang penulis paparkan pada bab-bab terdahulu dapat ditarik kesimpulan sebagai inti sari pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Perencanaan pembinaan moral melalui *Religious Culture* dalam menumbuhkan kedisiplinan di MAN Tambakberas Jombang bahwa Madrasah tidak membuat program sendiri, tetapi harus dibicarakan dulu dengan pihak yayasan Pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Karena berdirinya MAN Tambakberas ini tidak lepas dari campur tangan Yayasan pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.
2. Dalam hal Pelaksanaan pembinaan moral melalui *Religious Culture* dalam menumbuhkan kedisiplinan di MAN Tambakberas Jombang. Madrasah membuat program- program yang berkaitan dengan *Religious Culture* yaitu : Program S3 (salam, Salaman, Sholat), program pembinaan kajian kitab salaf dan Mulok (muatan lokal), program pembinaan dan praktikum keagamaan (praktikum manasik haji dan khutbah jum'ah), program kegiatan spitual keislaman (malam munajat, istighoah, wiridan dengan sholawat burdah, khotmil qur'an) dengan dilaksanakannya program- program yang berhubungan dengan *Religious*

Culture di atas siswa di MAN tambakberas ini dibina moralnya agar mereka bisa menumbuhkan sikap kedisiplinan didalam diri mereka sehingga diharapkan para siswa tersebut bisa mentaati tata tertib yang ada di MAN Tambakberas Jombang.

3. Dalam membina moral siswa di MAN Tambakberas Jombang pembiasaan melalui *Religious Culture* sehingga diharapkan siswa mempunyai disiplin yang tinggi dalam mentaati peraturan yang ada di MAN Tambakberas Jombang.

B. Saran

Setelah melakukan serangkaian kegiatan penelitian, maka peneliti dapat memberikan masukan dan saran-saran serta memberikan dukungan dan respon yang positif pembinaan moral melalui *Religious Culture* dalam menumbuhkan kedisiplinan di MAN Tambakberas Jombang maka sebagai urun rembuk, sumbangan pemikiran peneliti mengajukan saran sebagai berikut

1. Mengadakan kerjasama dengan semua warga dalam segala kegiatan yang diadakan disekolah khususnya kegiatan keagamaan.
2. Memfungsikan peran-peran kepemimpinan Kepala Madrasah dalam setiap program yang akan dilaksanakan.
3. Meningkatkan kerjasama dengan guru bidang studi umum dalam upaya mengembangkan nilai-nilai agama di Madrasah
4. Mengadakan kerjasama dan saling mendukung program dan kegiatan yang sudah menjadi kesepakatan untuk dilaksanakan.

5. Meningkatkan kerjasama dengan wali kelas, dalam memberikan pembinaan kepada kepada siswa.
6. Membuat program kegiatan baik untuk jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.
7. Pengembangan nilai-nilai Agama di Sekolah sebagai bentuk pembinaan moral melalui *Religioud Culture* (budaya agama) dan pengembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
8. Membuat grafik uktuk mengevaluasi segala kegiatan keagamaan, untuk mengetahui peran aktif warga sekolah terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad 2006, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya,)
- Ata Ujan, Andre, dkk., 2009. *Multikulturalisme Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan*, Jakarta: PT Indeks.
- Azra, Azumardi, 2000. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Ciputat : PT Logos Wacana Ilmu.
- Daradjad, Zakiah, 1995, *Remaja harapan dan Tantangan*, Jakarta, Ruhama
- Daradjat, zakiyah, 1996, *Ilmu pendidikan Islam*, Bandung, Bumi Aksara 1999
- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Agustus 1994, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta.
- El- Mubarak, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan yang terserak, Menyambung yang terputus dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung : Alfabeta.
- H. Masykuri, *Pengamalan Budaya Agama (Religious Culture) di Sekolah Umum*, Jurnal Smart Kids, direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, Dirjen PAI Departemen Gama RI tahun 2007.
- Hurlock, Elizabeth B., 1990. *Perkembangan Anak 2*. Jakarta: Erlangga.
- Irmim Soejitno, Abdul Rochim, 2004. *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*, Batavia Press, Cet. I.
- Komariah, Aan, dan Chepi Triatna, 2006. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Bandung: Bumi Aksara.
- Luth, Thohir. 2006. *Masyarakat Madani Solusi Damai dalam Perbedaan*, (Jakarta: Media Cita Jakarta, cet. V.
- M Jamaludin ,Mahfuz Syaik, 2000, *Psikologi anak dan Remaja Muslim*, Jakarta Timur, Pustaka Al-Kausar.
- Muhaimin, 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muhaimin, et .al. *paradigma pendidikan islam*. 2000 Bandung .Rosdakarya.

Muhaimin, et, all, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Citra Media, Surabaya,

Muhaimin,2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada

Ny Singgih D. Gunarsah/ Dr Singgih D. Gunarsah, 1993 *Psikologi Untuk Membimbing*, Gunung Mulia, Jakarta,

Oteng Sutrisno,1985. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Angkasa, Bandung,

Oxford learner's pocket Dictionary *Third edition*.2003

Permen Diknas No 22 tanggal 23 Mei 2006 , Jakarta

Pidarta, Made. 1995. *Peranan Kepala Sekolah pada Pendidikan Dasar*, Grafindo, Jakarta.

Pusat bahasa indonesia, 2009. Kamus besar bahasa indonesia, jakarta ; kemdiknas.

Said, Muh,1985. *Ilmu Pendidikan*, Alaumni, Bandung.

Singgih D. Gunarsa-Ny, 1991, *Psikologi Praktis anak, Remaja dan Keluarga*, Jakarta, Rineka Cipta

Stolp & Smith dalam Muhammad Subni, 2007. *Budaya Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang*, Thesis tidak diterbitkan, Malang: PPs UIN Malang.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2008)

Lampiran- Lampiran

Foto wawancara dengan waka kesiswaan MAN Tambakberas

Maslahatul Ammah S.Q M.Pd.I



Budaya S3 di MAN Tambakberas Jombang



Foto Sholat dluha Berjamaah Putra



Foto Sholat Dluha Berjamaah Putri



Foto siswa yang terlambat masuk sekolah



Foto siswa yang terlambat masuk sekolah



Biodata Mahasiswa

Nama : John Adi Putra

Tempat /tanggal/lahir : Lamongan. 07 Februari 1990

Alamat Asal : Desa kemantren Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan

Alamat Di Malang : Perum Joyogrand .Blok A.No.4



Riwayat Pendidikan	Instansi	Tahun Lulus
1. MI/SD	MI Tarbiyatus Shibyan	2003
2. MTs/SMP	MTs Tarbiyatut Tholabah	2006
3. MA/SMA	MA Tarbiyatut Tholabah	2009
4. Perguruan Tinggi	UIN MALIKI MALANG	2013

Pengalaman Organisasi

Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
1. HMJ PAI	Skretaris FKK	2010
2. Sema Fakultas Tarbiyah	Staf Kominfo	2011
3. PMII Rayon Chondrodimuko	Direktur Lso	2011/2012
4. Senat Fakultas Tarbiyah	Ketua	2012
5. UKM Pagar Nusa	Invust	2011/2012
6. Fhosma	Co. Ke-Intelektual	2011

7. PMII Sunan Ampel Malang Staf Kajian Ke-Islaman 2013

Kegiatan yang Pernah di ikuti

1. Peserta Seminar Pendidikan tahun 2010 di Universitas Yudarta Pasuruan
2. Temu BEM se-jawa Timur, penyelenggara Universitas Airlangga Surabaya Tahun 2010
3. Peserta ESQ Leadership Training delegasi Fakultas Tarbiyah Pada 10-11 Mei 2012 malang
4. Ketua Pelaksana Temu IMAKIPSI Jawa tiga UIN MALIKI MALANG Tanggal 10,11,12 Juni Tahun 2011
5. Ketua Pelaksana Pelatihan Kader Dasar PMII rayon “Kawah” Chondrodimuko tahun 2011.
6. Pemateri Manajemen Konflik dan Advokasi dalam acara leadership UKM Pagar Nusa UIN MALIKI Malang Pada Tanggal 30 Mei-2 Juni di Pantai Goa Cina Kabupaten Malang.
7. Peserta pelatihan AGIPRO (Agitasi dan Propaganda) PMII Cabang Kota Malang.
8. Pemateri Diskusi (DIKNAL) PMII Rayon Chondrodimuko Tema “Hukum warung Buka Siang Hari Selama Ramadhan” tanggal 18 Juli 2013